

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN  
PPKN KELAS III SDN 060868 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**Oleh :**

**AULIA SAHDIA**  
**NPM. 2202090017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 09 April 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Aulia Sahdia  
NPM : 2202090017  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran PPKn Kelas III SDN 060868 Medan

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Jurnal  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua



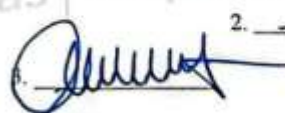
  
**Dra. Hj. Syamsuurnifa, M.Pd.**

Sekretaris

  
**Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.**

**ANGGOTA PENGUJI:**

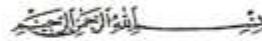
1. Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Marah Doly Nasution, M.Si.
3. Dr. Irfan Dahnia, M.Pd.

1.   
2.   
3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Aulia Sahdia  
NPM : 2202090017  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran PPKn Kelas III SDN 060868 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
05/02/2026	Meninjau ulang Latar belakang masalah	
07/02/2026	Memeriksa kembali rumusan masalah dan Tujuan Penelitian	
10/02/2026	Analisis Teori	
12/02/2026	Revisi metodologi	
23/02/2026	Cek Data hasil Penelitian	
25/02/2026	Memperbaiki kesimpulan dengan menjawab Tujuan Penelitian	
26/02/2026	Penambahan Hasil Penelitian	
28/02/2026	ACC sidang meja hijau	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Medan, Februari 2026  
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahnil, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama Lengkap : Aulia Sahdia  
 NPM : 2202090017  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran PPKn Kelas III SDN 060868 Medan

Sudah Layak untuk disidangkan :

Medan, Februari 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing


  
 Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahnil, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

  
 Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd.

  
 Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Aulia Sahdia  
 NPM : 2202090017  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn Kelas III SDN 060868 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn Kelas III SDN 060868 Medan**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2026

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



**AULIA SAHDIA**  
 NPM. 2202090017

## ABSTRAK

**Aulia Sahdia, 2202090017, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : “ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran PPKn Kelas III SDN 060868 Medan”.**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III SDN 060868. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini adalah keseluruhan kelas III SDN 060868 Medan dan sampel seluruh siswa kelas III A dan III B dengan jumlah dibawah 50. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan *independent sample t- test*. Hasil penelitian yang diperoleh kelas kontrol pretest sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata keseluruhan 53. Kelas eksperimen pretest sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan nilai rata-rata keseluruhan 50. Dan pada post test kelas eksperimen sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* dengan nilai rata-rata keseluruhan 91. Diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang artinya terdapat perbedaan ataupun pengaruh motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar dalam pelajaran PPKn pada materi hak dan kewajiban kelas III SDN 060868 Medan.

**Kata Kunci :** *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar, PPKn

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal seminar dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran PPKn Kelas III SDN 060868 Medan.”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jenjang Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **Firmansyah** dan Ibunda **Ariani** tercinta, yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, doa, semangat, dan pengorbanan dalam setiap langkah penulis. Tanpa doa dan dukungan mereka, penulis tidak akan mampu menyelesaikan studi ini. Selanjutnya, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahnil, M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga besar **Aiptu Joko Sugito dan Rury Indri Yanti, A.Md.K.** atas doa dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Seluruh **dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pengalaman berharga selama perkuliahan.
10. Ibu **Idawaty, S.Pd.** selaku Kepala Sekolah SD Negeri 060868 Medan.
11. Ibu **Citra Yunita, S.Pd.** selaku Wali Kelas III A SD Negeri 060868 Medan.
12. Ibu **Magdalena Siregar, S.Pd.** selaku Wali Kelas III B SD Negeri 060868 Medan.
13. Keluarga Besar **SD Negeri 060868 Medan** yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Medan, April 2026  
Penulis

Aulia Sahdia  
202090017

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>10</b>
2.1 Kajian Teori .....	10
2.1.1 Hakikat Model Pembelajaran.....	10
2.1.2 Fungsi Model Pembelajaran .....	11
2.1.3 Tujuan Model Pembelajaran .....	13
2.2 Hakikat <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	15
2.2.1 Hakikat Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) ....	15
2.2.2 Fungsi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	18
2.2.3 Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	20
2.3 Motivasi Belajar .....	22
2.3.1 Hakikat Motivasi Belajar .....	22
2.3.2 Fungsi Motivasi Belajar .....	25
2.3.3 Tujuan Motivasi Belajar .....	28
2.3.4 Jenis – Jenis Motivasi.....	30
2.4 Hak dan Kewajiban.....	31
2.4.1 Hak.....	31
2.4.2 Kewajiban .....	33
2.4.3 Pembelajaran PPKn.....	35

2.4.4 Hak dan Kewajiban dalam Pembelajaran PPKn .....	37
2.5 Landasan Teori.....	38
2.6 Indikator.....	41
2.7 Penelitian Relevan .....	42
2.8 Kerangka Konseptual.....	44
2.9 Hipotesis Penelitian .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	47
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
3.3 Populasi dan Sampel.....	49
3.4 Variabel dan Definisi Operasional.....	50
3.5 Instrumen Penelitian .....	53
3.6 Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	60
4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian .....	61
4.1.2 Pengujian Prasyarat Data .....	66
4.1.3 Pengujian Hipotesis.....	70
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan .....	42
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	49
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa .....	54
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Lembar Observasi Uji Validasi para ahli .....	56
Tabel 4.1. Persentase Motivasi Belajar .....	61
Tabel 4.2 Perolehan Persentase Pre tes Kelas Kontrol .....	62
Tabel 4.3 Perolehan Persentase Post test Kelas Kontrol .....	63
Tabel 4.4 Perolehan Persentase <i>Pre test</i> Kelas Eksperimen.....	64
Tabel 4.5 Perolehan Persentase <i>Post test</i> Kelas Eksperimen .....	65
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Validitas <i>Expert Judgment</i> .....	67
Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli .....	68
Tabel 4.8 Uji Normalitas .....	69
Tabel 4.9 Uji Homogenitas.....	70
Tabel 4.10 Uji Independent Sample T- Test.....	71

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	45
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	48

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1 Perolehan Pretest dan Postest Kontrol.....	63
Diagram 4.2 Perolehan Pretest dan Postest Eksperimen.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Motivasi Siswa .....	91
Lampiran 2 Modul Kelas Kontrol .....	92
Lampiran 3 Modul Ajar Kelas Ekperimen .....	97
Lampiran 4 Lembar Validasi .....	102
Lampiran 5 Lembar Observasi Siswa Pretest Kelas Kontrol.....	105
Lampiran 6 Lembar Observasi Siswa Post test Kelas Kontrol .....	115
Lampiran 7 Lembar Observasi Siswa Pretest Kelas Ekperimen .....	125
Lampiran 8 Lembar Observasi Siswa Pretest Kelas Ekperimen .....	135
Lampiran 9 Dokumentasi .....	145
Lampiran 10 K1 .....	146
Lampiran 11 K2 .....	147
Lampiran 12 K3 .....	148
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	149
Lampiran 14 Lembar Pengesahan Proposal .....	150
Lampiran 15 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Propsoal .....	151
Lampiran 16 Surat Keterangan.....	152
Lampiran 17 Berita Acara SSeminar Proposal.....	153
Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal.....	154
Lampiran 19 Surat Izin Riset.....	155
Lampiran 20 Surat Balasan Riset .....	156
Lampiran 21 Hasil Turnitin .....	157
Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup .....	158

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pembentukan keterampilan intelektual dan emosional terhadap alam dan manusia, serta sebagai sarana bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selama proses pembelajaran, siswa harus aktif dalam mencari, mempelajari, dan menerapkan pengetahuan mereka untuk memahami ide-ide yang diajarkan dengan bantuan guru. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri melalui kegiatan yang relevan. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Rahman *et al.*, 2022).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan siswa yang bertujuan membantu siswa mencapai perubahan perilaku yang diinginkan. Perubahan perilaku ini tidak terjadi secara instan, melainkan sebagai hasil dari pengalaman belajar yang terus-menerus. Proses ini dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu penerapan model pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar dapat memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik (Terong, 2023). Motivasi belajar dapat memacu semangat, minat, dan upaya siswa untuk mengatasi tantangan yang muncul selama pembelajaran.

Reaksi siswa terhadap materi pembelajaran dan persepsi mereka terhadap tantangan pembelajaran akan dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki antusiasme untuk belajar, sering

kali menjadi tidak bersemangat dan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Menurut (Sardiman, 2020), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), motivasi belajar memiliki peranan penting karena mata pelajaran ini bertujuan membentuk karakter, menumbuhkan sikap nasionalisme, serta meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung berpartisipasi aktif, tekun, dan antusias dalam memahami nilai-nilai Pancasila, norma, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar berdampak pada minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran PPKn bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang cerdas, kompeten, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan hasil observasi (Latifah *et al.*, 2024), pembelajaran PPKn di kelas III masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang fokus, pasif, dan keterlibatan belajarnya rendah. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya motivasi dan semangat belajar siswa. Hal serupa diungkapkan oleh (Adawiyah & Dahnia, 2024), bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menjadi pendengar pasif dan motivasi belajar menurun. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, salah satunya *Problem*

*Based Learning* (PBL) yang mendorong siswa aktif memecahkan masalah serta meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran PPKn.

Pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar manusia dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Sehingga pendidik harus mampu memahami realitas, peluang, dan cita-cita peserta didik serta tahu bagaimana mewujudkan perubahan yang diinginkan. Hal tersebut diwujudkan melalui penyediaan alokasi, sarana dan pra sarana yang signifikan dan pembuatan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran (Dahnial, 2022) .

Pendidikan tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan, pemahaman, dan nilai-nilai yang relevan dengan perkembangan zaman. Agar pembelajaran lebih menarik dan efektif, pendidik perlu memiliki kompetensi dasar yang mampu menumbuhkan perhatian dan motivasi belajar siswa.

Salah satu kompetensi penting adalah kompetensi pedagogik (Indriani, 2023). Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai ujung tombak pendidikan, kualitas guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Namun, masih terdapat pendidik yang mengajar sekadar memenuhi kewajiban, bukan sebagai bentuk pengabdian untuk membimbing siswa menjadi pribadi yang berkualitas dan bermanfaat (Nur & Kurniawati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama pelaksanaan PLP III di SDN 060868 Medan, diperoleh gambaran bahwa sebagian siswa kelas III masih menunjukkan motivasi belajar yang rendah khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, minimnya rasa ingin tahu terhadap materi, serta rendahnya antusiasme saat berdiskusi.

Berdasarkan observasi Lampiran 1 hasil observasi awal peneliti di kelas III SDN 060868 Medan, terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah hingga sedang. Aspek keaktifan motivasi belajar menunjukkan kategori sedang, sementara ketekunan, tanggung jawab, dan keinginan berprestasi masih berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, seperti *Problem Based Learning* (PBL), untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut (Agus, 2021), model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran berbasis masalah yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui proses pemecahan masalah nyata. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam menemukan solusi, sementara guru berperan sebagai fasilitator.

Model pembelajaran dapat memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dan meningkatkan hasil belajar mereka. Model ini dapat membangkitkan motivasi siswa dan memperkaya pengalaman belajarnya. Penelitian terdahulu oleh (Syahroni *et al.* 2021) menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab siswa dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayati *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi, sehingga meningkatkan hasil serta motivasi belajar mereka.

Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PPKn kelas III SDN 060868 Medan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PPKn Kelas III SDN 060868 Medan”**.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran PPKn kelas III SDN 060868 Medan karena model pembelajaran yang dilakukan cenderung menggunakan model konvensional.
2. Pengajar cenderung menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Pengajar belum menerapkan model pembelajaran aktif, seperti model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran PPKn.
4. Selama proses pembelajaran banyak siswa yang kurang aktif.
5. Pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran PPKn dalam kategori rendah.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya untuk pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran PPKn pada materi hak dan kewajiban kelas III SDN 060868 Medan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III SDN 060868 Medan di kelas kontrol ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III SDN 060868 Medan di kelas eksperimen?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III SDN 060868 Medan?

## **1.2 Tujuan Masalah**

1. Mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III SDN 060868 Medan di kelas kontrol.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III SDN 060868 Medan di kelas eksperimen.

3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III SDN 060868 Medan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pelajaran PPKn.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai alternatif strategi mengajar yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student-centered*), sehingga mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam memahami penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) serta dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan motivasi belajar dan model pembelajaran inovatif lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan acuan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) secara lebih tepat dan menarik, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PPKn kelas III.

b. Bagi Siswa

Melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa diharapkan lebih aktif, termotivasi, dan mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai PPKn.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan pengaruhnya terhadap aspek-aspek lain dalam pembelajaran, seperti hasil belajar, partisipasi, maupun kemampuan berpikir siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Hakikat Model Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungannya melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis untuk menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses ini tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan (Darman, 2020). Belajar bukan hanya menerima informasi dari guru, tetapi merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan belajar.

Dalam proses pembelajaran, terdapat dua komponen utama, yaitu guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar, sedangkan siswa berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada guru semata (*teacher-centered*), melainkan menitikberatkan pada keaktifan siswa (*student-centered*) melalui kegiatan menemukan, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh (Darman, 2020). Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar dirancang secara kreatif dan inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Rusman dalam jurnal (Khakim *et al.*, 2022), menekankan bahwa

pembelajaran yang berkualitas harus mampu mendorong siswa berpikir kreatif, aktif, dan berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran adalah proses terencana yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor melalui pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

### **2.1.2 Fungsi Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman konseptual dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran secara terarah dan sistematis. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, serta mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal. Selain itu, model pembelajaran memberikan kerangka struktural mengenai langkah-langkah pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, efisien, dan berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Menurut (Amalia *et al.*, 2023). Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan strategis dalam menentukan desain pembelajaran, teknik penyampaian materi, serta prosedur evaluasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, kondisi peserta didik, dan situasi pembelajaran agar proses belajar berlangsung secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa

keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kesesuaian antara model pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran yang ada (Sumantri 2022). Fungsi model pembelajaran menegaskan perannya sebagai pedoman bagi pihak yang terlibat dalam perancangan dan pelaksanaan proses belajar untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, karena tidak semua model dapat diterapkan pada setiap konteks. Dengan demikian, diperlukan analisis kebutuhan pembelajaran yang tepat agar model yang digunakan mampu memberikan dampak optimal terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya (Angraini *et al.*, 2022), menyatakan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka prosedural yang mengorganisasikan pengalaman belajar siswa agar tercapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran tidak hanya memberikan urutan kegiatan pembelajaran, tetapi juga memastikan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga mampu membangun pemahaman dan keterampilan secara mandiri. Oleh karena itu, model pembelajaran berkontribusi langsung pada terciptanya pembelajaran aktif, kreatif, dan kolaboratif.

Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. (Uno, 2020), menjelaskan bahwa faktor internal seperti motivasi, minat, kesiapan belajar, dan kondisi psikologis berperan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, sarana prasarana, dan kualitas interaksi

antara guru dan siswa. Hal ini mempertegas bahwa model pembelajaran merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, namun tetap harus didukung dengan faktor-faktor lain agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara optimal (Mahagia *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki fungsi utama sebagai pedoman konseptual dan operasional dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang sistematis, efektif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Model pembelajaran membantu mengarahkan strategi, metode, dan kegiatan belajar agar sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Dengan pemilihan model yang tepat, pembelajaran tidak hanya menghasilkan capaian akademik yang optimal, tetapi juga mengembangkan motivasi, keterampilan keterampilan sosial, dan karakter siswa secara komprehensif.

### **2.1.3 Tujuan Model Pembelajaran**

Tujuan utama penerapan model pembelajaran adalah memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang terencana, sistematis, dan bermakna. Dalam konteks pendidikan modern, penerapan model pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa agar terbentuk kompetensi yang utuh dan komprehensif sesuai tujuan pendidikan nasional.

Menurut (Siregar, 2024), penerapan model pembelajaran memiliki tujuan membantu siswa mengembangkan berbagai kemampuan belajar yang relevan

dengan tuntutan pembelajaran abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif. Model pembelajaran berperan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan keseluruhan proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan “bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran,” sehingga mampu menciptakan proses belajar yang terarah, efisien, dan bermutu.

Rusman dalam jurnal (Khakim *et al.*, 2022), yang menyatakan bahwa model pembelajaran bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Menurut (Asy'arie1 *et al.*, 2025), disebutkan bahwa tujuan penggunaan model pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk mengembangkan keterampilan abad ke 21, berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan model pembelajaran adalah untuk memberikan arah, struktur, dan efektivitas dalam proses belajar mengajar, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, serta mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh.

## **2.2 Hakikat *Problem Based Learning* (PBL)**

### **2.2.1 Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui kegiatan investigatif terhadap permasalahan nyata. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi berperan aktif dalam menemukan dan memahami konsep melalui penyelidikan terhadap masalah yang kontekstual (Mahagia *et al.*, 2023).

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual atau pola sistematis yang disusun untuk mengatur pengalaman belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Aufa, 2024), menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola atau rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun tutorial, mencakup aspek pendekatan, lingkungan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta tahapan kegiatan.

Sementara itu, Menurut (Suryaningsih & Koeswanti, 2021), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, memperdalam pemahaman terhadap konsep, serta meningkatkan keaktifan dalam proses memperoleh pengetahuan. Melalui penerapan model ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penerapan model pembelajaran yang tepat juga selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap positif, motivasi belajar, serta keterampilan sosial siswa. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti *Problem Based Learning* (PBL), relevan digunakan pada tingkat sekolah dasar karena mampu menumbuhkan kemandirian belajar, meningkatkan keaktifan siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*).

Menurut (Wahyuni *et al.*, 2023), menjelaskan bahwa PBL menyajikan permasalahan dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan esensial dari materi yang dipelajari. Dalam prosesnya, siswa dilatih untuk menganalisis masalah, mencari informasi yang relevan, berdiskusi dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil temuan atau solusi yang mereka kembangkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Anditya *et al.*, 2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya proses belajar, sedangkan siswa berperan sebagai penemu (*discoverer*) dan pemecah masalah aktif.

Model PBL juga menjadi alternatif pembelajaran yang mampu menggeser paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Melalui model ini, siswa

dilibatkan secara aktif dalam proses belajar yang menantang mereka untuk memahami cara belajar yang efektif, bekerja sama dalam kelompok, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari (Khakim *et al.*, 2022)

Landasan utama dari model PBL adalah keberadaan suatu permasalahan yang harus dianalisis dan diselesaikan oleh siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa didorong untuk menelaah masalah tersebut, mempertimbangkan berbagai alternatif solusi, serta mengembangkan pemahaman berdasarkan hasil analisisnya. Dengan demikian, PBL menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar dan pelaku aktif dalam pencapaian hasil belajar. Melalui model ini, siswa diberdayakan untuk berpikir mandiri, membangun rasa percaya diri, serta menghargai proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Akhirnya, penerapan PBL menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan hasil belajar serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Mustajab *et al.*, 2021).

Selanjutnya, menurut (Kusmawati *et al.* 2022), penerapan model PBL mampu menghasilkan beragam alternatif solusi dalam memecahkan permasalahan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini disebabkan karena indikator keterampilan berpikir kritis sejalan dengan tahapan pelaksanaan model PBL, yang menuntun siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui pemecahan masalah yang nyata dan

kontekstual. PBL tidak hanya membantu siswa memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan sosial, serta menumbuhkan kemandirian belajar dan rasa percaya diri.

### **2.2.2 Fungsi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Fungsi *Problem Based Learning* (PBL), dijelaskan oleh beberapa peneliti sebagai metode yang “mendorong siswa untuk mengalami sendiri proses pembelajaran dan menemukan cara menyelesaikan masalah secara mandiri” serta dapat memberikan guru waktu lebih banyak untuk memfasilitasi diskusi kelompok guna meningkatkan efektivitas belajar. Pendekatan ini merupakan metode pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*) yang menggunakan persoalan dunia nyata sebagai konteks pembelajaran, dengan tujuan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, pembelajaran mandiri, serta kemampuan komunikasi dan berpikir mendalam (Lim, 2023).

Menurut (Jaganathan *et al.*, 2024), PBL memiliki fungsi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran modern. Model pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa dengan menghadirkan masalah nyata yang memerlukan analisis mendalam, pengambilan keputusan, dan perencanaan solusi secara sistematis. Selain itu, PBL mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, di mana mereka aktif mencari informasi, mengevaluasi sumber pengetahuan, serta mengaplikasikan apa yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Salah satu fungsi utama PBL adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Dengan menghadapkan siswa

pada permasalahan nyata atau studi kasus yang kompleks, PBL mendorong mereka untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif, dan merumuskan solusi yang tepat. Proses ini melatih kemampuan logika, analisis, serta pengambilan keputusan yang sistematis. Penelitian oleh (Maharani, 2023), menunjukkan bahwa PBL berfungsi sebagai mediator yang efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata.

Mendorong Pembelajaran Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa Fungsi lain PBL adalah mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Dalam PBL, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa aktif mencari informasi, mengevaluasi sumber pengetahuan, dan menerapkan konsep yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah. Hal ini menumbuhkan kemandirian, inisiatif, serta disiplin belajar. Penelitian dari (Trullas, 2022) menegaskan bahwa PBL membuat mahasiswa lebih proaktif, meningkatkan motivasi intrinsik, serta menguatkan keterampilan kolaboratif melalui diskusi kelompok dan interaksi sosial

Dapat disimpulkan bahwa fungsi utama *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa melalui analisis mendalam dan perumusan solusi terhadap permasalahan nyata, sekaligus mendorong pembelajaran mandiri dan tanggung jawab akademik siswa dengan keterlibatan aktif dalam mencari, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan.

### **2.2.3 Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Tujuan utama model pembelajaran adalah menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk mencapai kompetensi siswa secara optimal serta memastikan bahwa proses belajar-mengajar bersifat efektif dan efisien. Model pembelajaran dirancang agar siswa memahami tujuan pembelajaran yang tepat dan terukur, sehingga guru dapat mengatur langkah-kegiatan yang membantu pencapaian. Hal ini sejalan dengan Rusman dalam jurnal (Khakim *et al.*, 2022). Hal ini menggambarkan bahwa tujuan model pembelajaran bukan sekadar kegiatan mengajar, melainkan pencapaian hasil yang telah direncanakan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, materi, dan konteks pembelajaran.

Tujuan utama PBL adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa melalui eksplorasi, diskusi kelompok, serta penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia nyata. Artikel ini membahas secara komprehensif konsep dasar PBL, langkah-langkah implementasi, manfaat yang diperoleh, serta tantangan yang sering dihadapi dalam penerapannya (Kusasih *et al.*, 2024).

Selanjutnya, model pembelajaran ditujukan agar siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi aktif membangun pemahaman, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menerapkan pembelajaran dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Bahja *et al.*, 2025), yang menyebutkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang efektif menjadi kunci utama dalam tercapainya tujuan pembelajaran yaitu keterlibatan aktif-

kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian, tujuan model pembelajaran mencakup pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara holistik.

Selain itu, tujuan model pembelajaran juga mencakup peningkatan motivasi, keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses belajar, serta penguatan pemanfaatan sumber dan media pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman. Penelitian (Sentosa & Norsandi 2022), menunjukkan bahwa model pembelajaran memiliki tujuan strategis untuk menjembatani perubahan lingkungan pendidikan dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran tetap bermakna, adaptif, dan relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer.

Pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran yang sesuai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi hal yang penting untuk memperoleh pengetahuan yang relevan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata. Di antara berbagai pendekatan, metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendorong partisipasi aktif mahasiswa selama proses belajar (Ahmar *et al.*, 2020).

Secara lebih spesifik, model *Problem Based Learning* (PBL) dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa

melalui pemberian permasalahan nyata sebagai dasar pembelajaran (Khakim *et al.*, 2022), menyatakan bahwa tujuan penerapan PBL adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis siswa dalam menemukan alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Selain itu, PBL bertujuan menumbuhkan motivasi belajar dan membentuk sikap ilmiah siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses investigasi dan diskusi kelompok. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan agar siswa mampu menyimpulkan dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran, khususnya *Problem Based Learning* (PBL), adalah untuk menyediakan kerangka kerja sistematis yang mendukung pencapaian kompetensi siswa secara optimal. PBL tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan secara teori, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif membangun pemahaman, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Tujuan PBL meliputi pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, sistematis, serta pemecahan masalah; peningkatan motivasi belajar dan kemandirian siswa; serta pembentukan sikap ilmiah melalui keterlibatan aktif dalam investigasi dan diskusi.

## **2.3 Motivasi Belajar**

### **2.3.1 Hakikat Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, khususnya pada siswa di tingkat sekolah

dasar. Pada jenjang ini, siswa berada dalam fase perkembangan awal yang menentukan keberhasilan pendidikan mereka di masa depan. Oleh karena itu, siswa membutuhkan dorongan dan bimbingan agar dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini dapat bersifat intrinsik, yang muncul dari dalam diri siswa seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, maupun ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti penghargaan dan pengakuan dari orang lain (Rahman, 2022). Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar berperan untuk menumbuhkan semangat dan kemauan siswa mengikuti proses pembelajaran. Dengan motivasi yang kuat, siswa terdorong untuk terus belajar karena mereka memahami nilai, manfaat, dan tujuan dari kegiatan belajar yang dijalani, sehingga pencapaian hasil belajar dapat lebih optimal.

Menurut (Fernando *et al.*, 2024), Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar

Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena berperan sebagai dorongan internal yang membuat

siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar tidak hanya mendorong siswa untuk memahami materi, tetapi juga memacu mereka mencapai prestasi secara optimal. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung sulit berusaha menuju peningkatan kemampuan, sedangkan motivasi yang tinggi akan menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan keaktifan, dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal (Harahap *et al.*, 2021). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. siswa cenderung menunjukkan keterlibatan dan usaha yang optimal dalam belajar ketika didorong oleh motivasi yang kuat. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, semakin serius dan konsisten pula upaya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Novianti *et al.*, 2020).

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena melalui motivasi, individu terdorong untuk mencapai tujuan secara optimal. Motivasi memberikan arah, dorongan, dan kegigihan dalam perilaku seseorang. Dari perspektif behavioristik, motivasi dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa imbalan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang dapat mengarahkan perilaku individu. Penerapan konsep ini dalam pendidikan terlihat melalui pemberian penghargaan, seperti nilai tinggi atas kinerja yang baik, pujian, pengumuman prestasi, atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas yang mereka inginkan, yang pada akhirnya meningkatkan semangat dan minat belajar siswa (Lutfiwati, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan

siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Motivasi belajar mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap positif, serta meningkatkan prestasi belajar. Motivasi ini terdiri dari motivasi intrinsik, yang berasal dari dorongan internal seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, serta motivasi ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penghargaan dan pengakuan. Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa mampu berusaha lebih giat, berpikir kritis, bekerja secara mandiri maupun kolaboratif, dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

### **2.3.2 Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi berfungsi sebagai pengarah perilaku yang menuntun siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi juga menjadi pendorong bagi siswa untuk berusaha meraih prestasi sehingga semakin kuat motivasi yang dimiliki, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Selaras dengan pendapat tersebut, Winarsih, dalam jurnal (Fitriana, 2021) , menjelaskan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi utama, yaitu: (a) mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan sebagai motor penggerak dalam setiap aktivitas, (b) menentukan arah kegiatan sehingga usaha yang dilakukan selaras dengan tujuan yang hendak dicapai, dan (c) membantu memilih tindakan yang paling tepat guna mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, motivasi tidak hanya menggerakkan siswa untuk bertindak, tetapi juga mengarahkan dan menyaring tindakan mereka agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat fokus pada aktivitas yang mendukung keberhasilan belajarnya.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong upaya seseorang dalam meraih prestasi. Setiap tindakan yang dilakukan dipengaruhi oleh dorongan keinginan serta arahan yang jelas menuju tujuan tertentu. Oleh karena itu, siswa mampu memilih dan menentukan tindakan yang tepat serta bermanfaat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Harahap *et al.*, 2021). Motivasi berfungsi sebagai tenaga pendorong dalam usaha belajar dan pencapaian prestasi. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin besar kemungkinan mereka memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, keberhasilan belajar erat kaitannya dengan tingkat motivasi yang dimiliki siswa.

Motivasi bertindak sebagai faktor utama dalam proses belajar, karena mampu membangkitkan, mendasari, serta menggerakkan perilaku belajar seseorang (Rahman, 2022). Berdasarkan temuan hasil observasi, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak mudah menyerah, aktif membaca, serta berupaya menyelesaikan permasalahan belajar yang dihadapinya. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering terlihat kurang peduli, cepat putus asa, dan tidak fokus terhadap pelajaran, sehingga berpotensi mengalami kesulitan belajar.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai dorongan yang menggerakkan siswa untuk berusaha mencapai tujuan belajar. siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan usaha belajar yang lebih besar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta komitmen untuk memperoleh prestasi yang optimal.

Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar seseorang, semakin tinggi pula peluang untuk mencapai hasil belajar yang baik. (Fernando *et al.*, 2024).

Di samping itu, motivasi berfungsi sebagai pengarah tindakan belajar, dimana siswa mampu memfokuskan perhatian dan memilih aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa akan lebih mudah mengatur perilaku belajarnya dan berupaya secara konsisten mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi tidak hanya mendorong timbulnya perilaku belajar, tetapi juga memengaruhi dan mengarahkan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif.

Menurut Hamalik, dalam jurnal (Rahman, 2021), terdapat tiga fungsi utama motivasi dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Sebagai pendorong munculnya tindakan. Tanpa adanya motivasi, siswa tidak akan memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sebagai pengarah tindakan, yaitu mengarahkan aktivitas belajar siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Sebagai penggerak, yang berfungsi sebagai tenaga pendorong atau “mesin penggerak” aktivitas belajar. Semakin besar motivasi yang dimiliki, semakin kuat dan cepat usaha siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam memperjelas tujuan belajar. Fungsi ini berkaitan erat dengan makna dan manfaat pembelajaran yang diterima siswa. siswa cenderung lebih bersemangat untuk belajar apabila mereka memahami tujuan serta manfaat dari materi yang dipelajari. Dengan kata lain,

pemahaman terhadap kegunaan pembelajaran akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam proses belajar. (Novianti *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Fungsi utamanya mencakup sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak aktivitas belajar siswa. Dengan motivasi yang tinggi, siswa dapat lebih fokus, aktif, dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan prestasi akademik, serta mengembangkan keterampilan berpikir, sikap, dan kemampuan sosial. Motivasi belajar yang baik juga membantu siswa memahami tujuan dan manfaat pembelajaran sehingga mereka lebih antusias dan berupaya mencapai hasil belajar yang optimal.

### **2.3.3 Tujuan Motivasi Belajar**

Menurut (Rahman 2022) Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah meningkatkan hasil belajar siswa, karena keberhasilan tujuan pembelajaran mencerminkan keberhasilan proses pendidikan. tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut mengidentifikasi dua bentuk motivasi, yaitu motivasi intrinsik yang meliputi faktor kesehatan, kondisi psikologis, minat, bakat, kecerdasan, dan kesiapan; serta motivasi ekstrinsik yang mencakup faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut (Tutupary *et al.*, 2024), tujuan utama motivasi belajar adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Motivasi mendorong siswa untuk lebih tekun, berkomitmen, dan mampu menyelesaikan tugas

pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, motivasi bertindak sebagai pengarah yang membantu siswa fokus terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut penelitian (Anggriyani *et al.*, 2024), tujuan motivasi belajar adalah memperkuat hubungan antara dorongan belajar dan prestasi akademik siswa. Peningkatan motivasi terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan tugas akademik secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi bukan hanya memengaruhi aspek kognitif tetapi juga membentuk sikap, strategi belajar, serta kemampuan metakognitif siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Selanjutnya, penelitian lainnya menunjukkan bahwa motivasi belajar juga bertujuan untuk mengarahkan perhatian dan usaha siswa ke arah tujuan yang telah ditetapkan, sehingga perilaku belajar menjadi lebih terstruktur dan terfokus. Seperti penelitian (Sauri *et al.*, 2022) ditemukan bahwa dengan metode pembelajaran berbasis proyek, motivasi belajar siswa meningkat dan hal ini membantu mereka memilih aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan motivasi belajar adalah untuk mendorong siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Motivasi belajar tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap, strategi belajar, serta kemampuan metakognitif siswa.

#### **2.3.4 Jenis – Jenis Motivasi**

Menurut (Muawanah, 2021) mengemukakan bahwa jenis-jenis motivasi belajar terdiri dari dua yaitu :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu kondisi peserta didik yang dapat melakukan aktivitas belajar. Kemudian motivasi intrinsik merupakan keinginan atau dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Dapat juga diartikan bahwa manusia terdorong agar berperilaku untuk menggapai tujuan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan faktor dari luar individu tersebut. Motivasi ekstrinsik dibutuhkan untuk keinginan peserta didik dalam belajar. Di dalam kelas seluruh siswa yang memiliki dorongan belajar tinggi membutuhkan motivasi ekstrinsik. Para siswa membutuhkan pengarahannya yang khusus baik dari guru maupun pengajar. Akan tetapi hal tersebut tentunya bukan sebuah prioritas utama bagi peserta didik. Para siswa harus bisa memunculkan semangat dorongan belajar untuk menggapai cita-cita kedepannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul akibat adanya dorongan dari pihak luar termasuk lingkungan sekitarnya. Sehingga individu tersebut ingin melakukan aktivitas maupun kegiatan demi mencapai tujuannya.

## **2.4 Hak dan Kewajiban**

Hak dan kewajiban merupakan konsep inti dalam pendidikan kewarganegaraan dan menjadi fondasi pembentukan karakter peserta didik. Dalam kajian PPKn, keduanya dipahami sebagai dua aspek yang saling melengkapi. Hak memberikan ruang bagi setiap individu untuk berkembang, sementara kewajiban berfungsi mengarahkan perilaku agar kehidupan sosial tetap seimbang dan tertib. Para ahli dalam studi kewarganegaraan kontemporer menekankan bahwa pendidikan hak dan kewajiban pada usia sekolah dasar menjadi langkah awal dalam membangun warga negara yang sadar hukum, bertanggung jawab, dan peduli sosial.

### **2.4.1 Hak**

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa hak dipahami sebagai sesuatu yang melekat pada individu dan dilindungi oleh hukum serta norma masyarakat. Studi Anastasiya (2025) menjelaskan bahwa hak pada siswa sekolah dasar terkait dengan kesempatan untuk mendapatkan perlindungan, pendidikan, penghargaan diri, serta ruang untuk menyampaikan pendapat. Hak dipandang bukan hanya sebagai konsep legal, tetapi juga sebagai bagian dari kebutuhan emosional dan sosial siswa.

Nuraini (2024) mendeskripsikan hak sebagai bentuk pengakuan terhadap martabat manusia yang dijamin oleh negara. Hak warga negara mencakup perlindungan hukum, pendidikan, kebebasan berpendapat, serta kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Sementara itu, penelitian Adawiyah et al. (2024) menegaskan bahwa hak dalam konteks pendidikan harus dipahami sebagai

bagian dari nilai kemanusiaan dan keadilan. Hak tidak berdiri sendiri, tetapi selalu terkait dengan nilai moral seperti kesetaraan, rasa aman, dan penghargaan terhadap hak orang lain.

Gani et al. (2023) dalam studi empiris menyebutkan bahwa pemahaman hak pada siswa tidak hanya menghasilkan perilaku yang lebih percaya diri, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Penelitian lain oleh Handayani, R. & Syafriani, D. (2023) menunjukkan bahwa pemahaman hak dapat menurunkan perilaku diskriminatif antar siswa dan meningkatkan budaya saling menghargai di sekolah. Lebih jauh, studi internasional oleh Hakim, L. (2022) menekankan bahwa pengenalan konsep hak sejak dini terbukti meningkatkan kemampuan literasi kewarganegaraan (civic literacy) sehingga siswa mampu memahami posisi mereka sebagai anggota komunitas.

Hak siswa sekolah dasar mencakup beberapa aspek penting dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah, berikut merupakan hak-hak yang dimiliki siswa di sekolah

1. Siswa memiliki hak memperoleh pendidikan yang layak sebagai bagian dari pengembangan kemampuan akademik dan sosial. Hak ini juga mencakup kesempatan belajar tanpa mengalami kekerasan, intimidasi, atau diskriminasi. Setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan yang aman, setara, dan bebas diskriminasi Adawiyah et al. (2024).
2. Siswa berhak memperoleh perlindungan dan rasa aman selama berada di lingkungan sekolah, baik secara fisik maupun emosional. Pelajar memiliki

hak terhadap perlindungan fisik dan emosional untuk menunjang proses belajar yang sehat (Gani et al., 2023).

3. Siswa berhak mengemukakan pendapat, bertanya, dan memberikan ide selama proses pembelajaran dengan tetap mengikuti aturan. Pembelajaran PKn berbasis aktivitas mendorong siswa untuk berani berpendapat dan berpartisipasi dalam kelas (Anastasiya, 2025).
4. Siswa berhak mendapatkan perlakuan adil dari guru dan teman sebaya, termasuk kesempatan yang sama dalam mengikuti kegiatan belajar. Keadilan dan nondiskriminasi merupakan bagian dari hak warga negara, termasuk hak siswa dalam proses pendidikan (Nuraini, 2024).
5. Siswa berhak menggunakan sarana dan prasarana sekolah secara wajar untuk mendukung pembelajaran, dimana siswa memiliki hak untuk memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran yang efektif Adawiyah et al. (2024).

Nanda et al (2025) menunjukkan bahwa pemenuhan hak siswa secara konsisten membuat lingkungan sekolah lebih demokratis, kondusif, dan menghargai keberagaman. Sari, N., & Wijayanti, D. (2023) juga menegaskan bahwa sekolah yang menghargai hak siswa cenderung memiliki budaya belajar yang lebih positif dan tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi.

#### **2.4.2 Kewajiban**

Kewajiban merujuk pada sesuatu yang harus dilaksanakan oleh individu sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial. Para ahli menegaskan bahwa kewajiban tidak hanya berkaitan dengan aturan formal, tetapi juga nilai-nilai

kehidupan yang mengarahkan siswa untuk berperilaku positif. Menurut Adawiyah et al. (2024), kewajiban pada dasarnya berfungsi menjaga keseimbangan sosial dan menciptakan keteraturan dalam lingkungan pendidikan.

Gani et al. (2023) menjelaskan bahwa pemahaman kewajiban pada siswa sekolah dasar berkaitan dengan pembiasaan perilaku seperti disiplin, menghormati orang lain, dan menjaga kebersihan lingkungan. Nuraini (2024) menambahkan bahwa kewajiban warga negara dalam skala kecil dapat dilatih sejak sekolah, misalnya melalui kegiatan rutin, kepatuhan terhadap aturan, dan partisipasi dalam kegiatan sosial sekolah.

Sementara itu, penelitian dari Rahmawati, A., & Fadhilah, S. (2024). menunjukkan bahwa siswa yang menjalankan kewajibannya dengan baik cenderung memiliki keterampilan kerja sama dan tanggung jawab yang tinggi. Hal ini membantu mereka membentuk karakter yang positif dan mampu berkontribusi pada kelompok.

Kewajiban siswa di sekolah meliputi beberapa aspek penting yakni :

1. Siswa wajib menaati peraturan sekolah sebagai bentuk kedisiplinan.
2. Siswa berkewajiban menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
3. Siswa wajib menghormati guru, teman, serta seluruh staf sekolah.
4. Siswa berkewajiban menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah sebagai bagian dari proses belajar.

Selain itu, siswa juga berkewajiban menjaga fasilitas sekolah agar tetap dapat digunakan dengan baik. Penelitian Anastasiya (2025) menemukan bahwa siswa yang memahami dan menjalankan kewajiban ini menunjukkan

perkembangan karakter yang lebih kuat, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan peduli lingkungan.

### **2.4.3 Pembelajaran PPKn**

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran PPKn berfokus pada pengembangan nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, disiplin, dan penghargaan terhadap hak orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar berperan penting dalam membangun fondasi sikap kewarganegaraan sejak usia dini (Adawiyah et al., 2024).

Secara konseptual, PPKn tidak hanya mengajarkan pengetahuan normatif tentang Pancasila, UUD 1945, dan kehidupan bermasyarakat, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan kemampuan mengambil keputusan secara bijak. Anastasiya (2025) menegaskan bahwa PPKn menjadi wahana yang efektif untuk mengembangkan kesadaran hukum dan pemahaman hak serta kewajiban siswa. Dengan pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, bermain peran, dan studi kasus, PPKn memungkinkan siswa memahami materi bukan hanya secara teoritis tetapi juga dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Di sekolah dasar, pembelajaran PPKn diarahkan pada pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini mencakup pembiasaan

perilaku positif seperti menghargai teman, mematuhi aturan kelas, serta memahami hak dan kewajiban sebagai siswa. Penelitian Gani et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn yang dirancang dengan kegiatan reflektif dan kolaboratif dapat meningkatkan empati, rasa tanggung jawab, dan sikap saling membantu antar siswa.

Pembelajaran PPKn juga memiliki fungsi strategis dalam menciptakan budaya sekolah yang demokratis. Sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis nilai cenderung memiliki lingkungan yang lebih menghargai perbedaan, terbuka terhadap dialog, dan lebih disiplin dalam menjalankan aturan. Menurut Nanda et al (2025) penerapan materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKn dapat mencegah terjadinya perilaku diskriminatif, meningkatkan iklim belajar yang positif, serta membangun hubungan interpersonal yang lebih harmonis antar peserta didik.

Selain itu, PPKn berperan dalam membentuk kompetensi sosial siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa belajar bekerja sama, menyelesaikan konflik, serta memahami peran mereka dalam kelompok. Penelitian Handayani, R. & Syafriani, D. (2023). menegaskan bahwa PPKn efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan toleransi pada siswa sekolah dasar. Hal ini penting karena kemampuan sosial merupakan bagian dari kecakapan hidup yang mereka perlukan untuk berinteraksi di masyarakat.

Dengan demikian, pembelajaran PPKn bukan hanya mata pelajaran yang berisi teori tentang negara dan hukum, tetapi merupakan proses pendidikan nilai yang menanamkan karakter, membangun pemahaman hak dan kewajiban, serta

mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. PPKn di tingkat sekolah dasar menjadi pondasi penting bagi pembentukan kepribadian siswa sekaligus penanaman nilai-nilai demokrasi sejak dini.

#### **2.4.4 Hak dan Kewajiban dalam Pembelajaran PPKn**

Pembelajaran hak dan kewajiban dalam PPKn kelas III memiliki tujuan membangun pemahaman dasar siswa tentang kehidupan sebagai anggota sekolah dan masyarakat. Kompetensi dasar pada kelas ini menekankan kemampuan siswa mengenali contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. KD ini juga mendorong siswa membangun sikap menghargai hak orang lain dan menjalankan kewajiban dengan rasa tanggung jawab.

Tujuan pembelajaran hak dan kewajiban terbagi menjadi tiga ranah. Pada ranah kognitif, siswa diharapkan mengetahui makna hak dan kewajiban dan mampu memberikan contoh di sekolah, rumah, dan masyarakat. Pada ranah afektif, pembelajaran bertujuan membentuk sikap saling menghargai, peduli, dan disiplin. Pada ranah psikomotor, siswa diharapkan dapat menerapkan perilaku seperti menjaga kebersihan, menaati aturan, berpendapat dengan sopan, dan menjaga ketertiban kelas.

Manfaat materi hak dan kewajiban sangat luas. Pendidikan ini membantu siswa membentuk karakter bertanggung jawab dan disiplin. Studi Adawiyah et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran nilai kewarganegaraan dapat meningkatkan sikap moral siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian internasional oleh Hakim, L. (2022) menekankan bahwa pendidikan civic yang

kuat pada usia sekolah dasar mampu menghasilkan generasi muda yang lebih aktif, kritis, dan peduli terhadap masalah sosial.

Lingkungan sekolah yang mengajarkan hak dan kewajiban secara konsisten cenderung memiliki budaya saling menghargai yang lebih kuat. Hal ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang aman, adil, dan kondusif. Studi Lubis, D., & Yuliani, F. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran hak dan kewajiban efektif dalam mengurangi konflik kecil antar siswa dan meningkatkan kerja sama di kelas.

## **2.5 Landasan Teori**

Landasan teoritis merupakan dasar berpikir ilmiah yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dalam penelitian ini. Landasan ini berfungsi memberikan arah dan kerangka konseptual dalam memahami bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Menurut (Verawati & Sarjan 2022), dalam artikel "*The Philosophy of Critical Thinking in Problem-Based Science Learning*", model *Problem Based Learning* memiliki dasar filosofis pada teori konstruktivisme dan *problem-posing*. Filosofi konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui proses pengalaman dan refleksi terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian, siswa bukan hanya penerima informasi pasif, melainkan pelaku utama dalam mengonstruksi makna pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PPKn, landasan filosofis ini sangat relevan karena

penerapan PBL dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam melalui penghadapan terhadap persoalan nyata yang berhubungan dengan nilai-nilai kewarganegaraan.

Selanjutnya (Rivansyah *et al.*, 2024), dalam penelitian berjudul “*Optimizing Students’ Motivation through PBL-Based Worksheets in Teaching Circles: A Classroom Action Research in Grade 7*” yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Malang menunjukkan bahwa penerapan lembar kerja siswa berbasis PBL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar. Hasil ini mendukung pandangan bahwa model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai metode penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. PBL memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, mengeksplorasi permasalahan, dan menemukan solusi, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar.

Penelitian (Pratiwi *et al.*, 2024), dalam artikel “Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD N Sembungharjo 01” juga menemukan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya peningkatan skor motivasi dari 70,7 menjadi 80,3 setelah penerapan model PBL. Temuan ini memperkuat relevansi penerapan PBL di jenjang sekolah dasar, seperti dalam penelitian ini, karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Sementara itu, (Maufiroh *et al.*, 2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Model PBL pada Materi Perubahan Lingkungan untuk Meningkatkan Motivasi

Belajar dan Hasil Belajar Kognitif” menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar melalui PBL berjalan seiring dengan peningkatan hasil belajar kognitif. Artinya, motivasi bukan hanya faktor pendukung, melainkan juga berperan langsung terhadap keberhasilan belajar. Dalam konteks penelitian ini, meskipun fokusnya terletak pada motivasi, hubungan tersebut memperkuat argumen bahwa peningkatan motivasi merupakan prasyarat penting bagi peningkatan hasil belajar siswa PPKn.

Lebih lanjut, (Pratiwi & Wuryandani, 2023), dalam artikel “*Effect of PBL Models on Motivation and Learning Outcomes in Learning Civic Education*” yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI) menemukan bahwa penerapan model PBL pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship Education*) secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil ini menunjukkan kesesuaian konteks dengan penelitian ini, karena baik objek kajian (PPKn) maupun model pembelajaran yang digunakan memiliki karakteristik serupa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan motivasi belajar siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan.

Dari berbagai penelitian dan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa landasan filosofis model PBL berpijak pada konstruktivisme dan problem-posing education yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran. Secara empiris, berbagai penelitian mutakhir juga menunjukkan bahwa penerapan PBL berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini berdasar pada asumsi bahwa

penerapan model PBL dalam pembelajaran PPKn dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 060868 Medan.

## **2.6 Indikator**

### **A. Indikator Penelitian**

Indikator penelitian merupakan unsur atau tanda yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel penelitian dapat diamati dan dianalisis. Menurut Sugiyono dalam jurnal (Febriany *et al.*, 2023), indikator adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan suatu variabel sehingga dapat dinyatakan secara empiris.

Menurut Hamzah B. Uno (2014 : 23) dalam (Nasrah, 2020) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya situasi belajar yang kondusif.

Menurut Sardiman (2012:83) dalam (Nasrah, 2020) indikator motivasi belajar meliputi :

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari berbagai pendapat mengenai indikator motivasi belajar tersebut maka indikator yang akan digunakan sebagai pedoman pembuatan instrument adalah indikator motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman yang terdiri dari delapan indikator motivasi.

## 2.7 Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian teori dan fokus penelitian yang dikembangkan, terdapat beberapa peneltiian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan dasar penguatan penelitian ini.

**Tabel 2.1 Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fitriyani & Widodo (2025)	<i>Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar</i>	Sama-sama membahas penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa sekolah dasar serta meneliti motivasi belajar siswa.	Penelitian terdahulu mengevaluasi penerapan PBL pada siswa kelas IV SD dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh PBL pada mata pelajaran PPKn kelas III.

2	Azizah (2025)	<i>Implementation of Problem Based Learning (PBL) Learning Model to Improve Learning Motivation of Grade I-II Students at SDN 057185 Bungara</i>	Sama-sama mengkaji peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning.	Penelitian terdahulu merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dua siklus pada siswa kelas I-II SD, sedangkan penelitian ini menggunakan model PBL untuk menguji pengaruhnya pada siswa kelas III SD.
3	Nurhalizah et al. (2025)	<i>Implementation of Problem Based Learning (PBL) Learning Model Integrated with Culturally Responsive Teaching (CRT) to Increase Motivation to Learn Mathematics</i>	Sama-sama meneliti peningkatan motivasi belajar melalui model Problem Based Learning.	Penelitian terdahulu mengintegrasikan PBL dengan pendekatan berbasis budaya (CRT) pada siswa SMK, sedangkan penelitian ini menerapkan PBL murni pada siswa kelas III SD dalam pelajaran PPKn.
4	Sirait & Arifin (2025)	<i>The Implementation of the Problem Based Learning Model to Increase Motivation and Learning Outcomes of Class VII Students</i>	Sama-sama meneliti efektivitas model PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	Penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen pada siswa SMP kelas VII, sedangkan penelitian ini fokus pada siswa SD kelas III pada mata pelajaran PPKn.
5	Wahyuni et al. (2023)	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar</i>	Sama-sama meneliti pengaruh model PBL terhadap motivasi belajar siswa sekolah	Penelitian terdahulu menguji pengaruh PBL pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD, sedangkan penelitian

		<i>Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD</i>	dasar.	ini menguji pengaruh PBL pada pelajaran PPKn kelas III SD.
--	--	---	--------	--

## 2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan dasar berpikir yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel bebas (independen) adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III di SDN 060868 Medan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), di mana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Menurut Hmelo, dalam jurnal (Nicholus *et al.*, 2024), PBL membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta meningkatkan motivasi intrinsik karena mereka terlibat langsung dalam proses pencarian pengetahuan. Dengan demikian, PBL dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar mereka.

Sementara itu, motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri maupun luar diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. (Sardiman, 2020) menyatakan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam menentukan intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang

memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan menunjukkan minat tinggi terhadap pelajaran yang diikuti.

Dengan menerapkan model PBL, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar PPKn. Melalui tahapan-tahapan PBL seperti *orientasi masalah*, *pengumpulan data*, *analisis*, dan *penyajian hasil*, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diasumsikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III SDN 060868 Medan.

Hubungan ini digambarkan dalam kerangka konseptual pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

## 2.9 Hipotesis Penelitian

### 1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ):

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran PPKn di kelas III SDN 060868 Medan.

### 2. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ):

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran PPKn di kelas III SDN 060868 Medan.

## BAB III

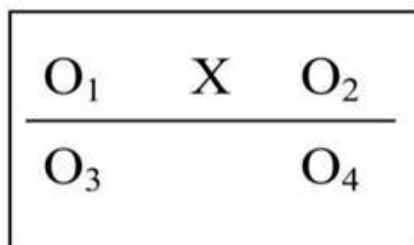
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiono,2021 hal 16-17) penelitian kuantitatif merupakan penelitian berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument peneltian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Ekperimen menggunakan *Quasi Experimental Design* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian *Quasi* Eksperimen adalah jenis penelitian untuk mengetahui suatu akibat dikarenakan adanya sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diteliti dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok pembanding yang menerima perlakuan. Selanjutnya, menurut (Hidayah, 2018) rancangan penelitian dengan bentuk *Nonequivalent Control Grup Design* merupakan rancangan penelitian yang dilakukan terhadap dua kelompok yaitu kelas Kontrol dan kelas Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKN kelas III SDN 060868 Medan.

Adapun desain rancangan Nonequivalent control Grup Design sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Keterangan :

01 : Pre-test yang digunakan dalam Kelas Eksperimen

02 : Post-test yang digunakan dalam Kelas Eksperimen

03 : Pre-test yang digunakan dalam Kelas Kontrol

04 : Post-test yang digunakan dalam Kelas Kontrol

X : Perlakuan (*Treatment*)

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas III SDN 060868 Medan yang beralamatkan Jl. Pendidikan No.20, Glugur Darat I, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan bulan Januari dan Februari di Semester Genap.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Bulan						
		10	11	12	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■						
2	Acc Judul							
3	Penyusunan Proposal	■	■					
4	Bimbingan Proposal	■	■	■				
5	Seminar Proposal			■				
6	Pelaksanaan Riset			■	■			
7	Penulisan Skripsi			■	■	■		
8	Bimbingan Skripsi				■	■		
9	Persetujuan Skripsi					■		
10	Sidang Meja Hijau							■

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 126) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kelas III SDN 060868 Medanyang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas III A dan III B. Jumlah populasi dari keseluruhannya adalah 49 siswa, dimana kelas III A terdiri 26 orang dan III B terdiri 23 orang.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara representative, artinya karakteristik populasi menggambarkan sampel yang diambil. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A dan III B dengan jumlah populasi 49 orang. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode random sampling. Menurut (Sugiyono, 2021, p. 133) random sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak.

Satu kelas akan dijadikan kelas eksperimen yaitu kelas III B dengan jumlah 23 orang dan satu kelas lainnya akan dijadikan sebagai kelas kontrol yaitu kelas III A dengan jumlah siswa 26 orang. Maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 orang.

## **3.4 Variabel dan Definisi Operasional**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021, p. 67).

#### **a. Variabel Independen atau variabel bebas (X)**

Variabel bebas adalah variabel independent yang tidak bergantung pada variabel lain. Variabel ini dapat mempengaruhi variabel lainnya. Model Problem Based Learning sebagai variabel bebas (X) dalam penelitian ini.

b. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) :

Variabel terikat merupakan variabel yang berubah setelah mendapat perlakuan dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Motivasi belajar.

### 3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *problem based learning*

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui kegiatan investigatif terhadap permasalahan nyata. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi berperan aktif dalam menemukan dan memahami konsep melalui penyelidikan terhadap masalah yang kontekstual. PBL memiliki fungsi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran modern. Model pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa dengan menghadirkan masalah nyata yang memerlukan analisis mendalam, pengambilan keputusan, dan perencanaan solusi secara sistematis. Selain itu, PBL mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, di mana mereka aktif mencari informasi, mengevaluasi sumber pengetahuan, serta mengaplikasikan apa yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Salah satu fungsi utama PBL adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Dengan menghadapkan siswa pada permasalahan nyata atau studi kasus yang kompleks, PBL mendorong mereka untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif, dan merumuskan solusi yang tepat. Proses ini melatih kemampuan logika, analisis, serta pengambilan keputusan yang sistematis. PBL berfungsi sebagai mediator yang efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena berperan sebagai dorongan internal yang membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar tidak hanya mendorong siswa untuk memahami materi, tetapi juga memacu mereka mencapai prestasi secara optimal. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung sulit berusaha menuju peningkatan kemampuan, sedangkan motivasi yang tinggi akan menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan keaktifan, dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. siswa cenderung menunjukkan keterlibatan dan usaha yang optimal dalam belajar ketika didorong oleh motivasi yang kuat. Semakin tinggi motivasi belajar yang

dimiliki, semakin serius dan konsisten pula upaya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 156) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar obserbasi. Alat ukur dalam sebuah penelitian terdiri dari teknik non tes. Menurut (Rapono et al., 2019) mengemukakan bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang memberikan serangkaian tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan prestasi peserta didik. Tes dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis.

Sedangkan non tes menurut Sigit Pramono dalam (Hutapea, 2019) adalah penilaian yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara sistematis, seperti: observasi, wawancara, menyebarkan angket dan meneliti dokumen. Berdasarkan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitiannya adalah non tes berupa pedoman observasi.

#### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap hal yang menyangkut penelitian. Menurut (Hutapea, 2019) mengemukakan bahwa observasi merupakan metode atau cara-cara dalam menganalisis dan mengadakan pencatatan

secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Sebelum membuat instrument penelitian, penulis membuat kisi-kisi terlebih dahulu. Pembuatan kisi-kisi berguna sebagai acuan atau petunjuk pembuatan instrument, karena dapat menunjukkan kaitan antara variabel dengan sumber data kisi-kisi yang penulis buat merupakan acuan atau pedoman dalam membuat instrument penelitian yang berupa pedoman observasi atau lembar pengamatan (Hutapea, 2019).

**Tabel 3.2.**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa**

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Nomor Soal
1	Tekun menghadapi tugas	Peserta didik menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.	1
		Peserta didik menyelesaikan dan menyerahkan tugas sesuai atau lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.	2
2	Ulet menghadapi kesulitan	Peserta didik tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas di kelas.	3
		Peserta didik berupaya mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi selama proses belajar.	4
		Peserta didik tidak merasa malu saat mengalami kegagalan dan mampu bangkit untuk memperbaiki hasil belajarnya.	5
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam merespons permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	6

		Peserta didik berusaha menemukan berbagai alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi saat belajar.	7
		Peserta didik tidak ragu untuk berdiskusi atau berkonsultasi dengan guru mengenai solusi pemecahan masalah.	8
4	Lebih senang bekerja mandiri	Peserta didik berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.	9
		Peserta didik tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas.	10
		Peserta didik mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa menyalin jawaban dari teman.	11
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Peserta didik lebih tertarik melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat kreatif dan bervariasi	12
		Peserta didik berinisiatif mencari sumber atau referensi lain untuk menunjang proses belajarnya.	13
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Peserta didik berani menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.	14
		Peserta didik bersikap konsisten terhadap pendapat yang diyakininya.	15
7	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan keteguhan dalam mempertahankan pendapatnya.	16
		Peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.	17
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Peserta didik merasa senang mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya.	18

		Peserta didik aktif mencari informasi tambahan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.	19
		Peserta didik menunjukkan rasa senang dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.	20

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Analisis

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk memastikan bahwa kata-kata yang dipilih untuk mengkomunikasikan maksud pernyataan tersebut sudah tepat. Selain itu, kelayakan kuesioner dan apakah pernyataan pada kuesioner itu jelas dan sederhana untuk dipahami responden atau tidak, keduanya tunduk pada penilaian ahli (Husna & Ichsan, 2023).

**Tabel 3.3**  
**Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Lembar Observasi Uji Validasi para ahli**

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Nomor Soal
1	Format Bahasa	Setiap pernyataan dalam lembar observasi siswa disusun sesuai dengan kaidah ejaan Bahasa Indonesia yang tepat	1
		Bahasa yang digunakan dalam lembar observasi dengan tingkat perkembangan dan kemampuan pemahaman siswa kelas III	2
		Penyusunan kalimat pada lembar observasi telah mengikuti Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	3
		Penggunaan huruf dan angka dalam lembar observasi disajikan secara jelas sehingga mudah dibaca oleh siswa	4

2	Kesesuaian isi	Pernyataan lembar observasi telah disesuaikan dengan indikator motivasi belajar yang ditetapkan dalam penelitian	5
		Setiap pernyataan dirumuskan secara jelas serta bersifat operasional agar dapat diukur	6
		Butir pernyataan disusun dengan jelas agar mudah diukur dan selaras dengan tujuan penelitian	7
		Pernyataan lembar observasi dibuat sederhana sehingga dapat dipahami dengan baik oleh siswa	8
		Petunjuk pengisian lembar observasi disampaikan secara jelas dan sistematis agar mudah diikuti oleh siswa	9

### 3.6.2 Uji Prasyarat

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal ataukah terdapat di dalam distribusi normal. Distribusi normal merupakan distribusi simetris yang mean dan mediannya berada di tengah-tengah. Jika suatu distribusi digambarkan normal, artinya distribusi tersebut mempunyai jenis karakteristik tertentu, misalnya gelombang sinus, jika dibengkokkan menjadi histogram (Nasar, et al., 2024) Pengambilan keputusan pada uji normalitas apabila nilai  $\text{sig} > 0.05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa variasi populasi benar atau salah. Eksperimen ini dilakukan sebagai sarana

evaluasi sampel independen dan analisis Anova. Asumsi yang dibuat dalam analisis varians (Anova) adalah varians populasi adalah sama. Dengan membandingkan kedua varian, uji kesetaraan kedua varian digunakan untuk menguji homogenitas atau tidak dapat dipisahkannya data. Apabila kedua data mempunyai varian yang sama atau lebih signifikan, maka tidak perlu dilakukan pengecekan homogenitas lagi karena homogenitas sudah ditunjukkan oleh data (Nasar, et al., 2024).

Uji homogenitas dapat dilakukan jika suatu sampel data yang tersebar secara acak mempunyai distribusi normal. Tujuan dari pengujian homogenitas adalah untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang diamati dalam uji statistik parametrik (seperti t, Anava, dan Anacova) sebagian besar disebabkan oleh perbedaan antar kelompok dibandingkan dalam kelompok. Sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, penting untuk memastikan bahwa perbedaan apa pun tidak disebabkan oleh perbedaan kumpulan data (perbandingan kelompok tidak homogen).

### **3.6.3 Uji Hipotesis**

Uji-T, sebagai metode statistik parametrik, diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Ghozali dalam (Gunasti, Wicaksana, Putri, Rozikin, & Putra, 2024) Uji-T mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen saja. Uji dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan berdasarkan kriteriakriteria berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka diterima hipotesis nol ( $H_0$ ) dan ditolak hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Artinya antara lain variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka tolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan terima hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel

### **1. Uji *Independent Sampel T-tes***

Uji Independent Sample TTest adalah uji statistik yang dirancang untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berpasangan atau tidak berhubungan. Prinsip pengujian dari pengujian ini adalah dengan melihat perbedaan varians dari dua kumpulan data, dengan cara ini sebelum melakukan pengujian harus diketahui terlebih dahulu apakah varians tersebut sama (equal variances) atau berbeda (Gunasti, dkk, 2024).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 060868 Medan yang beralokasi di Jl. Pendidikan No.20, Glugur Darat I, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKN kelas III SDN 060868 Medan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian yaitu dengan *pretest* dan *posttest*. Lembar observasi diberikan kepada siswa sebanyak 20 Pernyataan.

Sebelum penelitian ini dilakukan, maka penelitian telah melakukan uji validasi kepada Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terlebih dahulu terhadap lembar observasi yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Setelah hasil uji validasi telah didapatkan. Peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sudah di validasikan.

Pada tahap awal pelaksanaan penelitian, peneliti memberika *pretest* kepada siswa kelas kontrol dan eksperimen, setelah mendapatkan hasilnya kemudian peneltii memberikan perlakuan (*treatment*) berupa pengajaran pembelajaran PPKN dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol sedangkan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### 4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 060868 dengan jumlah sampel sebanyak 49 siswa dengan 26 siswa kelas III A sebagai kelas kontrol dan 23 kelas III B eksperimen. Dari kedua kelas tersebut peneliti melakukan perbandingan adanya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas eksperimen dan model konvensional di kelas kontrol terhadap motivasi belajar kelas III SDN 060868. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi dengan diberikan *pre-test* sebelum digunakannya model *Problem Based Learning* dan *post tests* sesudah menggunakan model *Problem Based Learning*.

**Tabel 4.1.**  
**Persentase Motivasi Belajar**

Persentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89 %	Tinggi
65% - 79%	Cukup
50% - 64%	Rendah
0% - 49%	Sangat Rendah

Sumber (Agnesa *et al.*, 2025)

Dari tabel diatas terdapat kategori sangat tinggi persentase 90 % - 100%, kategori tinggi persentase 80% - 89%, kategori cukup persentase 65 % - 79%, katempri rendah persentase 50 % - 64 % dan kategori sangat rendah 0 % - 49%.

#### **1. *Pre test* Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional**

*Pre test* yang dilakukan peneliti pada kelas kontrol untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil

penelitian pada siswa sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional, secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 52,88 dari sampel penelitian sebanyak 26 siswa. Dan perolehan persentase pre test motivasi belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 4.2**  
**Perolehan Persentase Pre tes Kelas Kontrol**

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
90% - 100%	Sangat Tinggi	-	0 %
80% - 89 %	Tinggi	-	0 %
65% - 79%	Cukup	5	19,23 %
50% - 64%	Rendah	13	50 %
0% - 49%	Sangat Rendah	8	30,76 %
<b>Jumlah Siswa</b>			26
<b>Rata – Rata</b>			52,88 %
<b>Nilai Tertinggi</b>			70
<b>Nilai Terendah</b>			38

Berdasarkan tabel di atas maka perolehan siswa dengan kategori motivasi sangat rendah 8 siswa dengan persentase 30,76 %, kategori motivasi cukup 5 siswa dengan persentase 19,23 % dan kategori motivasi rendah 13 siswa dengan persentase 50 %.

## **2. Post test Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional**

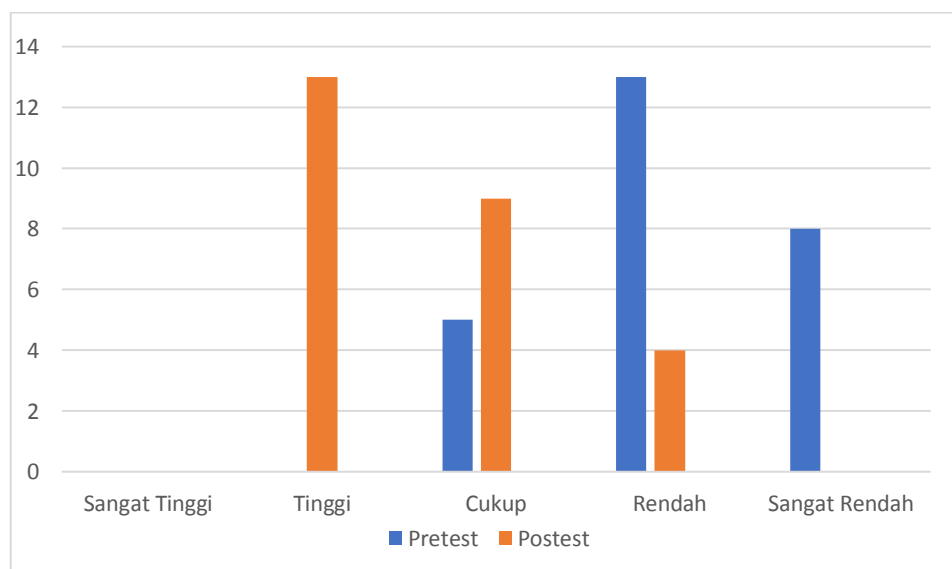
Post test yang dilakukan peneliti pada untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar sesudah menggunakan model pembelajara konvensional. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa sesudah menggunakan model pembelajaran konvesnional, secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 75, 65 dari sampel penelitian sebanyak 26

siswa. Dan perolehan persentase pos test motivasi belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Perolehan Persentase Post test Kelas Kontrol**

Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase
90% - 100%	Sangat Tinggi	-	0 %
80% - 89 %	Tinggi	13	50 %
65% - 79%	Cukup	9	34,61 %
50% - 64%	Rendah	4	15,38 %
0% - 49%	Sangat Rendah	-	0 %
<b>Jumlah Siswa</b>			26
<b>Rata – Rata</b>			75,65 %
<b>Nilai Tertinggi</b>			89
<b>Nilai Terendah</b>			52

Berdasarkan tabel di atas maka perolehan siswa dengan kategori motivasi tinggi 13 siswa dengan persentase 50 %, kategori motivasi cukup 9 siswa dengan persentase 34,61% dan kategori motivasi rendah 4 siswa dengan persentase 15,38%.



**Diagram 4.1**  
**Perolehan Pretest dan Posttest Kontrol**

Berdasarkan diagram diatas, diagram warna biru data pretest kategori cukup dengan jumlah 5 siswa, kategori rendah dengan jumlah siswa 13 siswa, dan sangat rendah dengan jumlah 8 siswa. Sedangkan diagram warna oren kategori tinggi dengan jumlah siswa 13 siswa, kategori cukup dengan jumlah 9 siswa, dan rendah dengan jumlah 4 siswa.

### 3. *Pre test* Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

*Pre test* yang dilakukan peneliti pada kelas eksperimen untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 49,61 dari sampel penelitian sebanyak 23 siswa. Dan perolehan persentase pre test motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Perolehan Persentase *Pre test* Kelas Eksperimen**

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
90% - 100%	Sangat Tinggi	-	0 %
80% - 89 %	Tinggi	-	0 %
65% - 79%	Cukup	-	0 %
50% - 64%	Rendah	14	60,86 %
0% - 49%	Sangat Rendah	9	39,13 %
<b>Jumlah Siswa</b>			23
<b>Rata – Rata</b>			49, 61 %
<b>Nilai Tertinggi</b>			57
<b>Nilai Terendah</b>			43

Berdasarkan tabel di atas maka perolehan siswa dengan kategori motivasi sangat rendah 9 siswa dengan persentase 39,13% dan kategori motivasi rendah 14 siswa dengan persentase 60,86 %.

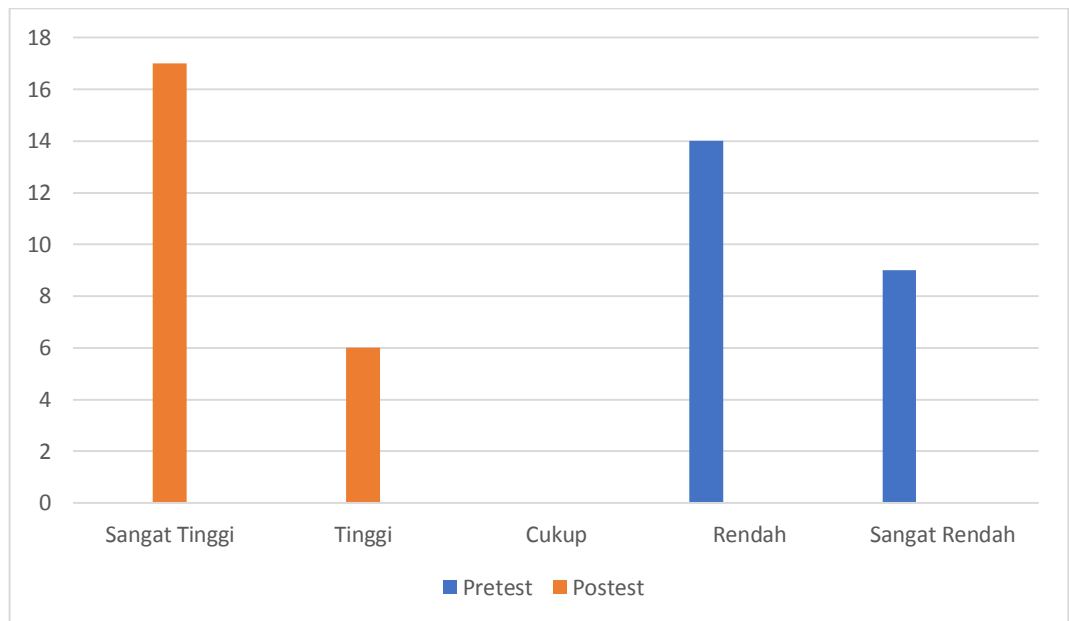
#### **4. *Post test* Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

*Post test* yang dilakukan peneliti pada kelas eksperimen untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 90,78 dari sampel penelitian sebanyak 23 siswa. Dan perolehan persentase pre test motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Perolehan Persentase *Post test* Kelas Eksperimen**

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
90% - 100%	Sangat Tinggi	17	73,91%
80% - 89 %	Tinggi	6	26,8 %
65% - 79%	Cukup	-	0 %
50% - 64%	Rendah	-	0 %
0% - 49%	Sangat Rendah	-	0 %
<b>Jumlah Siswa</b>			23
<b>Rata – Rata</b>			90,78 %
<b>Nilai Tertinggi</b>			98
<b>Nilai Terendah</b>			84

Berdasarkan tabel di atas maka perolehan siswa dengan kategori motivasi sangat tinggi 17 siswa dengan persentase 73,91 % dan kategori motivasi tinggi 6 siswa dengan persentase 26,8 %.



**Diagram 4.2 Perolehan Pretest dan Posttest Eksperimen**

Berdasarkan diagram diatas, diagram warna biru data pretest kategori rendah dengan jumlah 14 siswa dan kategori sangat rendah dengan jumlah siswa 9 orang. Sedangkan diagram warna oren kategori sangat tinggi dengan jumlah 17 siswa dan kategori tinggi dengan jumlah 6 siswa.

#### **4.1.2 Pengujian Prasyarat Data**

##### **1. Uji Validitas *Expert Judgment***

Uji validitas *Expert Judgment* merupakan proses validasi instrumen penelitian yang dilakukan oleh para ahli dengan tujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian tersebut valid atau relevan. Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi motivasi belajar.

Ahli validator dalam mengukur instrumen lembar observasi motivasi belajar siswa dilakukan oleh Ibu **Vinna Dinda Kemala, M.Pd.** dosen dari Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Tabel 4.6**  
**Ringkasan Hasil Uji Validitas *Expert Judgment***

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skor	Kategori
1	Format Bahasa	Setiap pernyataan dalam lembar observasi siswa disusun sesuai dengan kaidah ejaan Bahasa Indonesia yang tepat	5	Sangat Valid
		Bahasa yang digunakan dalam lembar observasi dengan tingkat perkembangan dan kemampuan pemahaman siswa kelas III	5	Sangat Valid
		Penyusunan kalimat pada lembar observasi telah mengikuti Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	5	Sangat Valid
		Penggunaan huruf dan angka dalam lembar observasi disajikan secara jelas sehingga mudah dibaca oleh siswa	5	Sangat Valid
2	Kesesuaian isi	Pernyataan lembar observasi telah disesuaikan dengan indikator motivasi belajar yang ditetapkan dalam penelitian	5	Sangat Valid
		Setiap pernyataan dirumuskan secara jelas serta bersifat operasional agar dapat di ukur	5	Sangat Valid
		Butir pernyataan disusun dengan jelas agar mudah diukur dan selaras dengan tujuan penelitian	5	Sangat Valid
		Pernyataan lembar observais dibuat sederhana sehingga dapat dipahami dengan baik oleh siswa	5	Sangat Valid
		Petunjuk pengisian lembar observasi disampaikan secara jelas dan sistematis agar mudah diikuti oleh siswa	5	Sangat Valid
<b>Total Pernyataan</b>			20	

Validasi lembar observasi ini dilakukan pada 22 Januari 2026. Validasi ini dilakukan untuk melihat apakah instrumen lembar observasi telah sesuai dengan indikator yang diambil menurut para ahli serta untuk mengetahui perbaikan dan saran yang diberikan oleh ahli untuk menyempurnakan instrumen mengenai lembar observasi motivasi belajar.

### Penilaian Secara Umum

Terdapat format penilaian secara umum pada tabel di atas dan diberi dengan nilai A (dapat digunakan tanpa revisi)

No	Aspek Yang Dinilai	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap format lembar observasi motivasi belajar siswa	✓				

Validasi ahli yang dinilai terdiri dari 5 penilaian, yaitu 5 (sangat layak), 4 (layak), 3 (cukup), 2 (kurang layak), dan 1 (tidak layak). Hasil yang diperoleh pada validasi expert judgment, pada format bahasa, a diberi nilai 5 (sangat layak), b diberi nilai (sangat layak), c diberi nilai (sangat layak), d diberi nilai (sangat layak). Sedangkan format kesesuaian isi a diberi nilai (sangat layak), b diberi nilai (sangat layak), c diberi nilai (sangat layak), d diberi nilai (sangat layak), e diberi nilai (sangat layak).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Validasi Ahli**

Validator	Hasil Skor	Persentase	Tingkat Validasi	Keterangan
Vinna Dinda Kemala, M.Pd.	100	100 %	Sangat Valid	Layak digunakan tanpa revisi

Dari tabel diatas dapat diamati dari hasil validator oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu ibu Vinna Dinda Kemala, M.Pd. diperoleh dengan total skor 100 dengan persentase 100 % dan kategori Tingkat validasi sangat valid dengan keterangan layak digunakan tanpa revisi.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Tujuan utama pada uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data dapat dianalisis menggunakan metode statistik parametrik atau non-parametrik.

- Nilai residual dikatakan normal jika nilai signifikansi  $> 0.05$
- Nilai residual dikatakan tidak normal jika nilai signifikasin  $< 0.05$

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Kontrol	.159	26	.089	.939	26	.126
	Posttest Kelas Kontrol	.168	26	.057	.947	26	.322
	Pretest Kelas Eksperimen	.187	23	.037	.946	23	.237
	Posttest Kelas Eksperimen	.203	23	.015	.940	23	.181

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, siswa kelas kontrol berjumlah 26 siswa dengan nilai signifikansi  $0.322 > 0.05$  dan siswa kelas eksperimen berjumlah 23 siswa dengan nilai signifikansi  $0.181 > 0.05$ . Maka pengambilan keputusan pada data tersebut berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah variansi dari dua kelompok data adalah sama atau homogen. Tujuan uji homogenitas adalah untuk memastikan bahwa data kelompok-kelompok yang berbeda memiliki variansi yang sama. Pengambilan keputusan uji homogenitas adalah :

- Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka variansi kelompok-kelompok data adalah sama
- Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka variansi kelompok-kelompok data adalah tidak sama

**Tabel 4.9**  
**Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.409	3	94	.072
	Based on Median	2.295	3	94	.083
	Based on Median and with adjusted df	2.295	3	73.224	.085
	Based on trimmed mean	2.466	3	94	.067

Berdasarkan tabel di atas, maka perolehan nilai signifikansi  $> 0.05$  kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen dengan nilai signifikansi 0.072.

#### 4.1.3 Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji *Independent Sample T-test*

Uji *independent sample t-test* merupakan uji atau test statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang

independen. Tujuan uji ini dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikansi antara rata-rata dua kelompok data. Pengambilan keputusan pada uji *independent sample t-test* adalah :

- Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III SDN 060868 Medan.
- Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III SDN 060868 Medan.

**Tabel 4.10**  
**Uji Independent Sample T- Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ha sil	Equal variances assumed	25.151	.000	-4.733	47	.000	-12.694	2.682	-18.089	-7.299
	Equal variances not assumed			-4.942	34.743	.000	-12.694	2.569	-17.910	-7.478

Berdasarkan tabel di atas, perolehan signifikan  $0.000 < 0.05$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setelah dilakukan uji hipotesis,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi

belajar dalam pelajaran PPKn pada materi hak dan kewajiban kelas III SDN 060868 Medan.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (M, Hamzah, & Suandi, 2022) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa Berdasarkan nilai rata-rata N-Gain untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,47 berada pada kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol adalah sebesar 0,14 berada pada kategori rendah. Walaupun nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang, tetapi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika di SMK Negeri 7 Majene.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh (Tanib *et al*, 2022) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran problem based learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. Besaran pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa 63,2% sedangkan sisanya sebesar 36,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut (Nursanty *et al*, 2025) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dengan 62,5% peserta didik pada kelompok eksperimen mencapai kategori sangat

tinggi, dibandingkan dengan peningkatan yang kurang optimal pada kelompok kontrol dengan capaian sedang. Uji-t mengonfirmasi perbedaan signifikan antar kelompok ( $p < 0,001$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VI SDN 2 Sukasari.

Menurut (Asyifah *et al*, 2025) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai rata tala posttest kelas eksperimen sebesar 78,68 dan kelas kontrol sebesar 69,23. Uji normalized gain (N-Gain) juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dan termasuk dalam kategori efektif.

Menurut (Provitasari *et al*, 2025) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui pada uji coba kelompok eksperimen (menggunakan PBL) bahwa nilai uji kemampuan berpikir kritis yaitu 85, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata tes kemampuan berpikir kritis mencapai 72. Pada standard deviasi kelompok eksperimen dengan menggunakan PBL bernilai 5, sedangkan standar deviasi pada kelas kontrol bernilai 4. Nilai t hitung pada kelas eksperimen bernilai 3,25, dan nilai t tabel ( $\alpha = 0,05$ ) bernilai 1,98. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat menjadi alternatif yang berpengaruh dan efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, khususnya kemampuan berpikir kritis.

Selanjutnya, menurut (Keden *et al*, 2025) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil

belajar peserta didik di kedua kelompok, namun peningkatan yang lebih besar terjadi pada kelas eksperimen yang menggunakan model PBL. Nilai NGain pada kelas eksperimen mencapai 0,70, yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol hanya 0,53 dengan kategori sedang. Hasil uji ANACOVA menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai Sig. sebesar 0,001. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan model Pembelajaran Langsung, karena mampu mendorong keterlibatan kognitif dan pengembangan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam pendidikan abad 21.

Menurut (Putri *et al*, 2026) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V, serta mampu mendorong keterlibatan aktif dan pembelajaran yang lebih bermakna.

Menurut (Anggraini & Ni'mah, 2026) menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI. Hal tersebut ditunjukkan oleh perolehan hasil uji t yaitu  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $3.125 > 2.037$ ) atau  $\text{sig} < \alpha$  ( $0.004 < 0.005$ ), dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5 % ( $\alpha = 0.05$ ), artinya  $H_a$  diterima. Serta

penggunaan model pembelajaran problem based learning dianggap lebih efektif dibandingkan model pembelajaran secara konvensional atau ceramah.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, hasil belajar dan juga motivasi belajar. Problem Based Learning juga meningkatkan keterampilan sosial, retensi pengetahuan, dan keterampilan kerja sama. Problem Based Learning alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini diawali dengan dilakukan uji Validitas (*Expert judgment*), uji normalitas, dan uji homogenitas serta uji independent sample t-test, maka peneliti memperoleh hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adanya pengaruh model *problem based learning* terhadap motivasi belajar dalam pelajaran PPKn pada materi hak dan kewajiban kelas III SDN 060868 Medan. Adapun penjelasan secara rinci akan dipaparkan di bawah ini :

### **1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III SDN 060868 Medan di kelas kontrol**

Lembar observasi yang disebar pada 26 siswa dilakukan di kelas kontrol pretest sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata keseluruhan 52,88. Hasil penelitian sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh siswa dengan kategori motivasi sangat rendah 8 siswa, , kategori motivasi rendah 13 siswa dan kategori motivasi cukup 5 siswa. Sedangkan pada pos test kelas kontrol sesudah menggunakan model konvensional dengan nilai rata-

rata keseluruhan 75,65. Hasil penelitian sesudah menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh siswa dengan kategori motivasi tinggi 13 siswa, kategori motivasi cukup 9 siswa dan kategori motivasi rendah 4 siswa.

## **2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III SDN 060868 Medan di kelas eksperimen**

Lembar observasi yang disebar pada 23 siswa dilakukan di kelas eksperimen pretest sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan nilai rata-rata keseluruhan 49,61. Hasil penelitian sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* perolehan siswa dengan kategori motivasi sangat rendah 9 siswa dan kategori motivasi rendah 14 siswa. Sedangkan pada post test kelas eksperimen sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* dengan nilai rata-rata keseluruhan 90,78. Hasil penelitian sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memperoleh siswa dengan kategori motivasi sangat tinggi 17 siswa dan kategori motivasi tinggi 6 siswa.

## **3. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III SDN 060868 Medan**

Dari hasil pemaparan pada poin 1 dan 2 dijelaskan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memiliki rata-rata motivasi belajar sangat kuat dan menggunakan

model pembelajaran konvensional rata-rata motivasi belajar siswa kuat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain :

Menurut (Muawanah, 2021) mengemukakan bahwa jenis-jenis motivasi belajar terdiri dari dua yaitu :

#### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu kondisi peserta didik yang dapat melakukan aktivitas belajar. Kemudian motivasi intrinsik merupakan keinginan atau dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Dapat juga diartikan bahwa manusia terdorong agar berperilaku untuk menggapai tujuan.

#### 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan faktor dari luar individu tersebut. Motivasi ekstrinsik dibutuhkan untuk keinginan peserta didik dalam belajar. Di dalam kelas seluruh siswa yang memiliki dorongan belajar tinggi membutuhkan motivasi ekstrinsik. Para siswa membutuhkan pengarahannya yang khusus baik dari guru maupun pengajar. Akan tetapi hal tersebut tentunya bukan sebuah prioritas utama bagi peserta didik. Para siswa harus bisa memunculkan semangat dorongan belajar untuk menggapai cita-cita kedepannya.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai dorongan yang menggerakkan siswa untuk berusaha mencapai tujuan belajar. siswa yang memiliki

motivasi tinggi cenderung menunjukkan usaha belajar yang lebih besar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta komitmen untuk memperoleh prestasi yang optimal. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar seseorang, semakin tinggi pula peluang untuk mencapai hasil belajar yang baik. (Fernando *et al.*, 2024).

Di samping itu, motivasi berfungsi sebagai pengarah tindakan belajar, dimana siswa mampu memfokuskan perhatian dan memilih aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa akan lebih mudah mengatur perilaku belajarnya dan berupaya secara konsisten mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi tidak hanya mendorong timbulnya perilaku belajar, tetapi juga memengaruhi dan mengarahkan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif.

Menurut Hamalik, dalam jurnal (Rahman, 2021), terdapat tiga fungsi utama motivasi dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Sebagai pendorong munculnya tindakan. Tanpa adanya motivasi, siswa tidak akan memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sebagai pengarah tindakan, yaitu mengarahkan aktivitas belajar siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Sebagai penggerak, yang berfungsi sebagai tenaga pendorong atau “mesin penggerak” aktivitas belajar. Semakin besar motivasi yang dimiliki, semakin kuat dan cepat usaha siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam memperjelas tujuan belajar. Fungsi ini berkaitan erat dengan makna dan manfaat pembelajaran yang diterima siswa. siswa cenderung lebih bersemangat untuk belajar apabila mereka memahami tujuan serta manfaat dari materi yang dipelajari. Dengan kata lain, pemahaman terhadap kegunaan pembelajaran akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam proses belajar. (Novianti *et al.*, 2020).

Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas III SDN 060868 Medan.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang sudah dijelaskan diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang artinya terdapat perbedaan ataupun pengaruh motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Pada kelas kontrol pretest sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata keseluruhan 52,88. Hasil penelitian sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh siswa dengan kategori motivasi sangat rendah 8 siswa, kategori motivasi rendah 8 siswa dan kategori motivasi cukup 5 siswa. Sedangkan pada post test kelas kontrol sesudah menggunakan model konvensional dengan nilai rata-rata keseluruhan 75,65. Hasil penelitian sesudah menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh siswa dengan kategori motivasi tinggi 13 siswa, kategori motivasi cukup 9 siswa dan kategori motivasi rendah 4 siswa.

Pada kelas eksperimen pretest sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan nilai rata-rata keseluruhan 49,61. Hasil penelitian sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* perolehan siswa dengan kategori motivasi sangat rendah 9 siswa dan kategori motivasi rendah 14 siswa. Sedangkan pada post test kelas eksperimen sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* dengan nilai rata-rata keseluruhan 90,78. Hasil penelitian sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* memperoleh siswa dengan kategori motivasi sangat tinggi 17 siswa dan kategori motivasi tinggi 6 siswa

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang ditujukan kepada para peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya dapat juga melakukan penelitian lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Dahnia, I. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III SDS IT Cendekia. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4409-4416.
- Agus, W. (2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 25(2), 45-58.
- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan model pembelajaran *problem based learning*: Literature review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(1), 1-8.
- Amalia, S., Nurhayati, D., & Putra, A. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif dalam peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 12(2), 145-156.
- Anastasiya. (2025). *Improving elementary school students' understanding of citizens' rights and obligations through active civics learning*. Indonesian Journal of Science Education (IJoSE). <https://journal.berpusi.co.id/index.php/IJoSE/article/view/1157>
- Anditya, J. S., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Anggriyani, M., Syaharuddin, S., Mandailina, V., Abdillah, A., & Raza, W. (2024). *Optimizing student motivation and learning outcomes through group investigation cooperative learning model on ratio material: A study of mathematical reasoning ability*. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 7(3).
- Anggraini, N. F., & Ni'mah, K. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapel PAI Kelas VIII SMP Empat Lima Karanggeneng. *MURID*, 3(1), 273-277.
- Asy'arie, B. F., Aziz, M. H., Bahy, M. B. A., Rahman, A., & Mariyana, W. (2025). Kurikulum Merdeka Belajar: Menelaah tren model pembelajaran di sekolah dan madrasah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 1-15.
- Asyifah, S. N., Sihaloho, M., Tangio, J., Lukum, A., & Munandar, H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil

Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi. *JURNAL ENTROPI*, 20(1), 44-51

- Aufa, N. (2024). Model pembelajaran dalam menunjang efektivitas proses pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Sinergi Pendidikan*, 5(1), 22–33.
- Bahja, A. W. T., Hakim, L., & Af'idah, R. A. (2025). *Literature review: Analisis model pembelajaran efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 11–27.
- Dahnial, I. &. (2022). Educational Technology Resilience in Building Character in Elementary School Teacher Education Study Program in the 21st Century. ... and Critics Institute . *BIRCI-Journal*, 2948–2958.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Fitriana, N. W. (2021). Fungsi motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 145–154.
- Fitriyani, D., & Widodo, S. T. (2025). Analisis model pembelajaran *problem based learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila ditinjau dari motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1569–1581.
- Gani, R., Nugraha, A., Hendawati, Y., & Putri, S. J. (2023). *Realization of citizens' rights and obligations among students in everyday life*. Voice of Humanity Journal. <https://adshr.org/index.php/vo/article/download/39/38>
- Gunasti, A., Wicaksana, K., Putri, T., Rozikin, A., & Putra, M. (2024). PERBANDINGAN DATA ANGIN METODE WINDROSE DI KOTA PROBOLINGGO DAN KOTA BANYUWANGI DENGAN INDEPENDENT SAMPLE T-TEST. *JCEBT (Journal of Civil Engineering, Building and Transportation)*, 8(1), 60-65.
- Hakim, L. (2022). *Civic literacy development for elementary students: Strengthening early citizenship competencies*. Jurnal Moral dan Kewarganegaraan, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jmk.091.05>
- Handayani, R., & Syafriani, D. (2023). *Penguatan karakter toleransi melalui pembelajaran PPKn pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.4972>

- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203.
- Husna, U., & Ichsan, B. (2023). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Apoteker terhadap Pharmaceutical Care. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 20(2), 96-101.
- Indriani, I. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Tematik Kelas 3 UPTD SD Negeri 47 Barru*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 1532.
- Irawan, M. F., Budiono, A. N., & Karamoy, Y. K. (2023). *Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 21–31.
- Jaganathan, S., Bhuminathan, S., & Ramesh, M. (2024). *Problem-based learning—An overview*. *Journal of Pharmacy and Bioallied Sciences*, 16(2), 1435–1437.
- Keden, A., Sepe, F., Djalo, A., & Missa, . (2025). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Pada Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]*, 6(3), 1766-1783.
- Khakim, N., Santi, N. M., Us, A. B., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358.
- Kusasih, I. H., & Satria, D. (2024). Strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 562–568.
- Kusmawati, S., Nuraini, S., & Wulandari, D. (2022). Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 115-124.
- Latifah, Y. S., Chamdani, M., & Rokhmaniyah, R. (2024). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3), 1705–1718.

- Lim, T. (2023). *Problem-based learning: Benefits, challenges, and the way forward*. In *Innovations and challenges in Cambodian education: Youth's perspectives* (pp. 21–36). Cambodian Education Forum.
- Lubis, D., & Yuliani, F. (2023). *Pembelajaran PPKn untuk penguatan kerja sama dan penyelesaian konflik pada siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan*, 7(2), 150–162. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v7i2.42110>
- Lutfiwati, S. (2021). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1).
- Mahagia, B., Goni, M., & Rorimpandey, M. (2023). Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- Maharani, A., Wirayudha, A. S., & Firdausi, A. P. R. (2023). *Implementasi hak dan kewajiban warga negara dalam upaya meningkatkan karakter mahasiswa*. *Indigenous Knowledge*, 2(3), 247–257. <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/download/79393/pdf>
- M, M., Hamzah, H., & Suandi. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Di Smk Negeri 7 Majene. *Jurnal Fisika dan Pembelajarannya (PHYDAGOGIC)*, 4(2), 100-106.
- Maufiroh, W., Isnawati, I., & Kurnia, S. (2023). Penerapan model *problem-based learning* (PBL) pada materi perubahan lingkungan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1188–1197.
- Miladiyah, F., Ikhrom, I., & Raharjo, R. (2023). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masa reopening. *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7811–7816.
- Muawanah, E. I. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 90-98.
- Mustajab, S., Fajriyah, U., & Sutrisno, S. (2021). Implementasi model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 45-56.
- Nanda, F. A., Rahma, A., & Panjaitan, I. (2025). *Penerapan pembelajaran hak dan kewajiban anak dalam konteks PKn di SD Negeri 050661 Kwala*

- Bingai. BEAN CENDIKIA: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 22–33.  
<https://journal.beaninstitute.id/>
- Nasar, A., Saputra, D., Arkaan, M., Ferlyando, M., Andriansyah, M., & Pangestu, P. (2024). UJI PRASYARAT ANALISIS. *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(6), 786-799.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 207–213.
- Nicholus, G., Muwonge, C. M., & Joseph, N. (2023). *The role of problem-based learning approach in teaching and learning physics: A systematic literature review*. *F1000Research*, 12, 951.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75.
- Nur, R., & Kurniawati, A. (2022). Pendidikan yang berkualitas dan tantangan guru dalam pengajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 11(2), 98–109.
- Nuraini, I. (2024). *Hak dan kewajiban warga negara*. *Jurnal Pendidikan & Sosial*, 3(2).  
<https://jurnal.insanciptamedan.or.id/index.php/pendis/article/view/390>  
[Jurnal Insan Cipta Medan](#)
- Nursanty, N., Effendi, E. M., & Utami, R. W. (2025). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas Vi Sdn 2 Sukasari. *Jurnal INTISABI*, 3(1), 17-32.
- Pratiwi, C., Kusumadewi, R. F., & Jupriyanto, J. (2024). Penerapan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswi SDN Sembungharjo 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Pratiwi, V. D., & Wuryandani, W. (2023). *Effect of problem-based learning (PBL) models on motivation and learning outcomes in learning civic education*. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(3).

- Provitasaki, Wiryanto, & Mariana, N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Elementary School*, 12(1), 233 – 239.
- Putri, N., Latifah, S., & Yanti, Y. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas V Di Sd Rodhotul Qur'an Empat Lampung Selatan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 58-76.
- Rahman, F., Saputra, B., & Suryani, N. (2022). Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 5(1), 15–28.
- Rahman, M. (2022). *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi dalam pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, A., & Fadhilah, S. (2024). *Pengembangan tanggung jawab dan kerja sama siswa melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 33–42. <https://doi.org/10.35580/jpdn.v10i1.4821>
- Rivansyah, A., Ismail, A. D., & Kurniawati, A. (2024). *Optimizing students' motivation through PBL-based worksheets in teaching circles: A classroom action research in grade 7*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(1).
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, N., & Wijayanti, D. (2023). *School climate and positive learning engagement in elementary schools*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 75–89. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.61110>
- Sauri, M. S., Purnomo, Y. W., & Mustadi, A. (2022). *Analysis of student learning motivation using project-based learning method*. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3405–3412.
- Sentosa, A., & Norsandi, D. (2022). Model pembelajaran efektif di era new normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125–139.

- Siregar, A. M., & Dahnia, I. (2024). Pengaruh penggunaan model pembelajaran resource based learning terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan pancasila kelas iv sdn 064020. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 16(1), 1-14.
- Siregar, S. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis perencanaan yang efektif.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2022). Peran model pembelajaran dalam implementasi kurikulum dan peningkatan mutu proses belajar mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(2), 112–119.
- Suryaningsih, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Perbedaan model pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis IPA siswa SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 40–48.
- Syahroni, S., Cahyono, B., & Dwi, S. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Aktif*, 6(3), 205–213.
- Tanib, R. A., Ardiansyah, Popoi, I., Panigoro, M., & Sudirman. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips Terpadu di Kelas VIII. *Research Review Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2).
- Trullàs, J. C., Blay, C., Sarri, E., & Pujol, R. (2022). *Effectiveness of problem-based learning methodology in undergraduate medical education: A scoping review*. *BMC Medical Education*, 22(1), 104.
- Tutupary, R., Rumahlewang, E., & Batlolona, J. R. (2024). *Motivation and learning outcomes: A study on community activity learning centers*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(4), 482–495.
- Uno, H. B. (2020). *Teori motivasi dan pengukuran: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Verawati, N. N. S. P., & Sarjan, M. (2023). *The philosophy of critical thinking in problem-based science learning*. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 11(4), 992–1001.

Wahyuni, S., Hidayati, A., & Fitria, Y. (2023). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 45–55.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Data Motivasi Siswa

Data Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 060868 Medan

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Jumlah Siswa (n=26)	Persentase (%)	Kriteria
1	Ketekunan dalam belajar	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak mudah menyerah	5	19.23%	Sangat Rendah
2	Keaktifan dalam pembelajaran	Siswa berpartisipasi dalam diskusi dan bertanya kepada guru	7	26,92%	Rendah
3	Minat dan perhatian terhadap pelajaran	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan menunjukkan rasa ingin tahu	5	19.23 %	Sangat Rendah
4	Tanggung jawab terhadap tugas	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan mandiri	5	19.23 %	Sangat Rendah
5	Keinginan untuk berprestasi	Siswa berusaha memperoleh nilai tinggi dan memperbaiki kesalahan	4	15,38 %	Sangat Rendah
	Rata-rata		26	20,00%	Sangat Rendah

Mengetahui

Kepala Sekolah



Medan, 15 Januari 2026

Wali Kelas III

Magdalena Siregar, S.Pd  
Nip. 1968041820225212001

## Lampiran 2 Modul Kelas Kontrol

### PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM (KELAS KONTROL)

Nama Penyusun	: Aulia Sahdia
Nama Sekolah	: SDN 060868 Medan
Tahun Pelajaran	: 2026
Jenjang Sekolah	: SD
Fase / Kelas	: C/ III
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

#### A. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik telah mampu memahami aturan sederhana, contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta hubungan sebab-akibat. Pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik terkait materi hak dan kewajiban adalah pengalaman mereka sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan anggota masyarakat, seperti menaati tata tertib sekolah, melaksanakan piket kelas, serta menerima hak belajar di sekolah.

#### B. Identifikasi Materi Pelajaran

##### 1. Pengetahuan Esensial

- Pengertian hak sebagai sesuatu yang harus diterima oleh setiap individu.
- Pengertian kewajiban sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan oleh setiap individu.
- Hak dan kewajiban sebagai siswa di sekolah.
- Hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga di rumah.
- Hubungan antara pelaksanaan kewajiban dengan terpenuhinya hak.

## 2. Pengetahuan Aplikatif

- Menyebutkan contoh hak dan kewajiban siswa di sekolah.
- Menjelaskan contoh hak dan kewajiban di lingkungan rumah.
- Menerapkan sikap melaksanakan kewajiban sebelum menuntut hak dalam kehidupan sehari-hari.

## C. Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Dimensi yang dikembangkan dalam pembelajaran ini meliputi:

✓	Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME	✓	Kolaborasi
	Kewargaan		Kemandirian
✓	Penalaran kritis		Kesehatan
	Kreatif	✓	Komunikasi

## D. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami makna hak dan kewajiban serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai siswa di sekolah dan anggota keluarga di rumah.

## E. Topik Pembelajaran

Hak dan Kewajiban dalam Kehidupan Sehari-hari

## F. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian hak dan kewajiban dengan benar melalui penjelasan guru.
2. Menyebutkan contoh hak dan kewajiban siswa di sekolah secara lisan maupun tertulis.
3. Mengidentifikasi contoh hak dan kewajiban di lingkungan rumah dengan tepat.

### G. Praktik Pedagogis

Pendekatan Pembelajaran : Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

Model Pembelajaran : Konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan)

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi sederhana, dan penugasan individu.

### H. Mitra Pembelajaran

Mitra utama : Guru dan peserta didik

Mitra pendukung : Orang tua dan lingkungan keluarga

### I. Lingkungan Pembelajaran

Budaya belajar : Membiasakan peserta didik bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan mematuhi aturan.

Lingkungan fisik : Ruang kelas yang kondusif, tertib, dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

### J. Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar

- Buku teks Pendidikan Pancasila kelas IV
- Lembar kerja peserta didik (LKPD)

### K. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru dan Peserta Didik	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam.</li> <li>2. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>4. Guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan sederhana, seperti pengalaman peserta didik dalam melaksanakan tugas piket kelas.</li> </ol>	10 menit

	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi tentang pengertian hak dan kewajiban menggunakan metode ceramah.</li> <li>2. Guru memberikan contoh hak dan kewajiban siswa di sekolah dan di rumah secara konkret.</li> <li>3. Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan tertib.</li> <li>4. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik.</li> <li>5. Peserta didik menjawab pertanyaan guru secara lisan.</li> <li>6. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik.</li> <li>7. Peserta didik mengerjakan tugas secara individu sesuai instruksi.</li> <li>8. Guru membimbing dan mengawasi peserta didik selama mengerjakan tugas.</li> </ol>	40 menit
<b>Kegiatan Akhir</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang hak dan kewajiban.</li> <li>2. Guru memberikan penguatan terkait pentingnya melaksanakan kewajiban sebelum menuntut hak.</li> <li>3. Guru memberikan evaluasi singkat berupa pertanyaan atau tugas tertulis.</li> <li>4. Guru memberikan pesan moral dan motivasi kepada peserta didik.</li> <li>5. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.</li> </ol>	10 menit

#### L. Penilaian

1. Penilaian Sikap : Observasi sikap tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran.
2. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis atau lisan tentang pengertian serta contoh hak dan kewajiban.

3. Penilaian Keterampilan : Kemampuan peserta didik mengidentifikasi dan menuliskan contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Medan, Januari 2026

Mengetahui

Kepala Sekolah



Idawaty, S.Pd.

Nip. 196701132014112001

Wali Kelas III A

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Citra Yunita'.

Citra Yunita S.Pd

Nip.

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anlia Sahdia'.

Anlia Sahdia  
Npm. 2202090017

### Lampiran 3 Modul Ajar Kelas Ekperimen

#### PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM (KELAS EKPERIMEN)

Nama Penyusun	: Aulia Sahdia
Nama Sekolah	: SDN 060868 Medan
Tahun Pelajaran	: 2026
Jenjang Sekolah	: SD
Fase / Kelas	: C/ III
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

#### A. Identifikasi Peserta Didik

Peserta didik kelas III berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik mampu memahami permasalahan sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta mulai mampu berpikir logis dalam menyelesaikan masalah. Pengetahuan awal peserta didik terkait materi hak dan kewajiban diperoleh dari pengalaman mereka sebagai siswa di sekolah, anggota keluarga di rumah, dan bagian dari masyarakat, seperti menaati tata tertib sekolah, melaksanakan tugas piket, serta mengikuti aturan di lingkungan sekitar.

#### B. Identifikasi Materi Pelajaran

##### 1. Pengetahuan Esensial

- Pengertian hak sebagai sesuatu yang harus diterima oleh setiap individu.
- Pengertian kewajiban sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan oleh setiap individu.
- Hak dan kewajiban sebagai siswa di sekolah.
- Hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga di rumah.
- Hubungan antara pelaksanaan kewajiban dengan terpenuhinya hak.

##### 2. Pengetahuan Aplikatif

- Mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban di lingkungan sekolah.
- Menentukan solusi terhadap permasalahan pelanggaran hak dan kewajiban.
- Menerapkan sikap bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban sebelum menuntut hak.

### C. Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Dimensi yang dikembangkan dalam pembelajaran ini meliputi:

✓	Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME	✓	Kolaborasi
✓	Kewargaan		Kemandirian
✓	Penalaran kritis		Kesehatan
	Kreatif	✓	Komunikasi

### D. Capaian Pembelajaran

Pembelajaran Peserta didik mampu memahami konsep hak dan kewajiban serta menganalisis permasalahan sederhana yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah.

### E. Topik Pembelajaran

Hak dan Kewajiban dalam Kehidupan Sehari-hari

### F. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian hak dan kewajiban dengan bahasa sendiri secara tepat.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban di sekolah.
3. Menyajikan solusi sederhana terhadap permasalahan hak dan kewajiban melalui diskusi kelompok.

### G. Praktik Pedagogis

Pendekatan Pembelajaran : Deep Learning

Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)

Metode Pembelajaran : Pemecahan masalah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi.

### H. Mitra Pembelajaran

Mitra utama : Teman sekelas (Kelompok belajar) dan Guru

Mitra pendukung : Orang tua dan lingkungan keluarga

### I. Lingkungan Pembelajaran

Budaya belajar : Mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Lingkungan fisik : Ruang kelas yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelompok.

**J. Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar**

- Buku teks Pendidikan Pancasila kelas IV
- Video atau gambar ilustrasi permasalahan hak dan kewajiban
- Lembar kerja peserta didik (LKPD)

**K. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Tahapan Pembelajaran	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.3. Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik.4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik mengenai aturan dan tanggung jawab di lingkungan sekolah.5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan secara singkat model pembelajaran Problem Based Learning yang akan digunakan.	10 menit
<b>Kegiatan Inti – Orientasi pada Masalah (Memahami)</b>	1. Guru menyajikan permasalahan kontekstual, misalnya melalui cerita atau media video tentang peserta didik yang menuntut hak tanpa melaksanakan kewajibannya.2. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mendorong rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif peserta didik.3. Peserta didik mengemukakan pendapat awal terkait permasalahan yang disajikan oleh guru.	10 menit
<b>Kegiatan Inti – Mengorganisasikan</b>	1. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang.2. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	15 menit

<b>Peserta Didik untuk Belajar (Mengaplikasi)</b>	yang berisi permasalahan mengenai hak dan kewajiban.3. Peserta didik mendiskusikan permasalahan yang diberikan dan merumuskan solusi secara bersama-sama dalam kelompok.4. Guru membimbing dan memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok agar berjalan secara efektif.	
<b>Kegiatan Inti – Mengembangkan dan Menyajikan Hasil</b>	1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.2. Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau saran terhadap hasil presentasi kelompok penyaji.3. Guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan penegasan terhadap hasil diskusi peserta didik.	10 menit
<b>Kegiatan Inti – Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah (Merefleksi)</b>	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran mengenai hak dan kewajiban.2. Peserta didik melakukan refleksi singkat terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.	5 menit
<b>Kegiatan Akhir</b>	1. Guru memberikan evaluasi pembelajaran berupa soal atau pertanyaan tertulis.2. Guru memberikan penguatan terhadap nilai-nilai karakter, khususnya tanggung jawab dan disiplin.3. Guru menyampaikan pesan moral agar peserta didik senantiasa melaksanakan kewajiban sebelum menuntut hak.	10 menit

**L. Penilaian**

1. Penilaian Sikap : Observasi sikap tanggung jawab, kerja sama, dan partisipasi peserta didik selama diskusi.
2. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis atau lisan tentang konsep hak dan kewajiban.
3. Penilaian Keterampilan : Kemampuan peserta didik menyampaikan hasil diskusi dan solusi permasalahan hak dan kewajiban.

Medan, Januari 2026

Mengetahui



Wali Kelas III B

Magdalena Siregar, S.Pd  
Nip. 1968041820225212001

Peneliti

Aulia Sahdia  
Npm. 2202090017

## Lampiran 4 Lembar Validasi

### LEMBAR VALIDASI OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Hari / Tanggal : 22 Januari 2026  
Nama Validator : Vinna Dinda Kemala, M.Pd.  
Profesi : Dosen PPKn Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

#### A. TUJUAN

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan lembar penilaian angket motivasi belajar siswa yang sudah dibuat oleh peneliti. Hasil dari validasi akan digunakan sebagai acuan dan langkah selanjutnya dalam mengembangkan butir penilaian kerja siswa.

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis pada kolom yang telah disediakan
2. Apabila ada saran perbaikan diharapkan Bapak/Ibu menuliskannya pada kolom komentar dan saran perbaikan yang telah disediakan

#### C. KETERANGAN SKALA PENILAIAN

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang Baik
- 1 = Sangat Tidak Baik

## D. Penilaian


No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Format Bahasa	Setiap pernyataan dalam lembar observasi siswa disusun sesuai dengan kaidah ejaan Bahasa Indonesia yang tepat	✓				
		Bahasa yang digunakan dalam lembar observasi dengan tingkat perkembangan dan kemampuan pemahaman siswa kelas III	✓				
		Penyusunan kalimat pada lembar observasi telah mengikuti Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	✓				
		Penggunaan huruf dan angka dalam lembar observasi disajikan secara jelas sehingga mudah dibaca oleh siswa	✓				
2	Kesesuaian isi	Pernyataan lembar observasi telah disesuaikan dengan indikator motivasi belajar yang ditetapkan dalam penelitian	✓				
		Setiap pernyataan dirumuskan secara jelas serta bersifat operasional agar dapat diukur	✓				
		Butir pernyataan disusun dengan jelas agar mudah diukur dan selaras dengan tujuan penelitian	✓				
		Pernyataan lembar observasi dibuat sederhana sehingga dapat dipahami dengan baik oleh siswa	✓				
		Petunjuk pengisian lembar observasi disampaikan secara jelas dan sistematis agar mudah diikuti oleh siswa	✓				

E. Komentar dan Saran Perbaikan

Sudah layak digunakan

Medan, Januari 2026

Validator



Vinna Dinda Kemala, M.Pd.

### Lampiran 5 Lembar Observasi Siswa Pretest Kelas Kontrol

#### LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

KELAS III SDN 060868

Nama : ADITYA HAFIZ

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti. Bila kurang jelas/tidak mengerti, tanyakan pada guru
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan anda Keterangan :
  - 5 = Sangat Setuju
  - 4 = Setuju
  - 3 = Ragu Ragu
  - 2 = Tidak Setuju
  - 1 = Sangat Tidak Setuju

Penilaian

No.	Kategori Pengamatan	Deskripsi	Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Tekun menghadapi tugas	Peserta didik menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.			✓		
		Peserta didik menyelesaikan dan menyerahkan tugas sesuai			✓		

		atau lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.					
2	Ulet menghadapi kesulitan	Peserta didik tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas di kelas.			✓		
		Peserta didik berupaya mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi selama proses belajar.			✓		
		Peserta didik tidak merasa malu saat mengalami kegagalan dan mampu bangkit untuk memperbaiki hasil belajarnya.				✓	
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam merespons permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.			✓		

		Peserta didik berusaha menemukan berbagai alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi saat belajar.			✓		
		Peserta didik tidak ragu untuk berdiskusi atau berkonsultasi dengan guru mengenai solusi pemecahan masalah.				✓	
4	Lebih senang bekerja mandiri	Peserta didik berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.				✓	
		Peserta didik tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas.				✓	
		Peserta didik mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa menyalin jawaban dari teman.				✓	
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Peserta didik lebih tertarik Melakukan kegiatan			✓		

		pembelajaran yang bersifat kreatif dan bervariasi					
		Peserta didik berinisiatif mencari sumber atau referensi lain untuk menunjang proses belajarnya.				✓	
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Peserta didik berani menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.				✓	
		Peserta didik bersikap konsisten terhadap pendapat yang diyakiminya.				✓	
7	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan keteguhan dalam mempertahankan pendapatnya.				✓	
		Peserta didik tidak mudah berubah pendapat karena pengaruh teman.				✓	

8	Senang Mencari dan Memecahkan masalah soal- soal	Peserta didik senang mencari jawaban dari soal yang diberikan guru.				✓	
		Peserta didik mencari informasi tambahan untuk membantu memahami pelajaran.			✓		
		Peserta didik merasa senang saat mengerjakan soal pembelajaran				✓	

Terima kasih

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR**

**KELAS III SDN 060868**

Nama : **AFDHAL AGHA ABBASY**  
 Kelas :  
 Petunjuk

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti. Bila kurang jelas/tidak mengerti, tanyakan pada guru
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan anda Keterangan :  
 5 = Sangat Setuju  
 4 = Setuju  
 3 = Ragu Ragu  
 2 = Tidak Setuju  
 1 = Sangat Tidak Setuju

**Penilaian**

No.	Kategori Pengamatan	Deskripsi	Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Tekun menghadapi tugas	Peserta didik menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.				✓	
		Peserta didik menyelesaikan dan menyerahkan tugas sesuai			✓		

		atau lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.					
2	Ulet menghadapi kesulitan	Peserta didik tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas di kelas.				✓	
		Peserta didik berupaya mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi selama proses belajar.			✓		
		Peserta didik tidak merasa malu saat mengalami kegagalan dan mampu bangkit untuk memperbaiki hasil belajarnya.				✓	
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam merespons permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.				✓	

		Peserta didik berusaha menemukan berbagai alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi saat belajar.				✓	
		Peserta didik tidak ragu untuk berdiskusi atau berkonsultasi dengan guru mengenai solusi pemecahan masalah.					✓
4	Lebih senang bekerja mandiri	Peserta didik berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.				✓	
		Peserta didik tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas.			✓		
		Peserta didik mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa menyalin jawaban dari teman.					✓
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Peserta didik lebih tertarik Melakukan kegiatan			✓		

		pembelajaran yang bersifat kreatif dan bervariasi					
		Peserta didik berinisiatif mencari sumber atau referensi lain untuk menunjang proses belajarnya.				✓	
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Peserta didik berani menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.					✓
		Peserta didik bersikap konsisten terhadap pendapat yang diyakininya.			✓		
7	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan keteguhan dalam mempertahankan pendapatnya.				✓	
		Peserta didik tidak mudah berubah pendapat karena pengaruh teman.					✓

8	Senang Mencari dan Memecahkan masalah soal-soal	Peserta didik senang mencari jawaban dari soal yang diberikan guru.			✓		
		Peserta didik mencari informasi tambahan untuk membantu memahami pelajaran.					✓
		Peserta didik merasa senang saat mengerjakan soal pembelajaran			✓		

Terima kasih

### Lampiran 6 Lembar Observasi Siswa Post test Kelas Kontrol

#### LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

KELAS III SDN 060868

Nama : RIDHO RAHMAD

Kelas : 3A

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti. Bila kurang jelas/tidak mengerti, tanyakan pada guru
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan anda Keterangan :
  - 5 = Sangat Setuju
  - 4 = Setuju
  - 3 = Ragu Ragu
  - 2 = Tidak Setuju
  - 1 = Sangat Tidak Setuju

Penilaian

No.	Kategori Pengamatan	Deskripsi	Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Tekun menghadapi tugas	Peserta didik menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.			✓		
		Peserta didik menyelesaikan dan menyerahkan tugas sesuai			✓		

		atau lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.					
2	Ulet menghadapi kesulitan	Peserta didik tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas di kelas.	✓			✓	
		Peserta didik berupaya mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi selama proses belajar.		✓			
		Peserta didik tidak merasa malu saat mengalami kegagalan dan mampu bangkit untuk memperbaiki hasil belajarnya.			✓		
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam merespons permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.			✓	✓	

		Peserta didik berusaha menemukan berbagai alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi saat belajar.	✓				
		Peserta didik tidak ragu untuk berdiskusi atau berkonsultasi dengan guru mengenai solusi pemecahan masalah.			✓		
4	Lebih senang bekerja mandiri	Peserta didik berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.		✓			✓
		Peserta didik tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas.			✓		
		Peserta didik mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa menyalin jawaban dari teman.	✓				
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Peserta didik lebih tertarik Melakukan kegiatan		✓			

		pembelajaran yang bersifat kreatif dan bervariasi					
		Peserta didik berinisiatif mencari sumber atau referensi lain untuk menunjang proses belajarnya.	✓				
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Peserta didik berani menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.		✓			
		Peserta didik bersikap konsisten terhadap pendapat yang diyakininya.	✓				
7	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan keteguhan dalam mempertahankan pendapatnya.	✓				
		Peserta didik tidak mudah berubah pendapat karena pengaruh teman.	✓				

8	Senang Mencari dan Memecahkan masalah soal-soal	Peserta didik senang mencari jawaban dari soal yang diberikan guru.			✓		
		Peserte didik mencari informasi tambahan untuk membantu memahami pelajaran.			✓		
		Peserta didik merasa senang saat mengerjakan soal pembelajaran			✓		

Terima kasih

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR**  
**KELAS III SDN 060868**

Nama : WUBIS

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti. Bila kurang jelas/tidak mengerti, tanyakan pada guru
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan anda Keterangan :  
 5 = Sangat Setuju  
 4 = Setuju  
 3 = Ragu Ragu  
 2 = Tidak Setuju  
 1 = Sangat Tidak Setuju

Penilaian

No.	Kategori Pengamatan	Deskripsi	Penilaian					
			5	4	3	2	1	
1	Tekun menghadapi tugas	Peserta didik menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.	✓					
		Peserta didik menyelesaikan dan menyerahkan tugas sesuai	✓					

		atau lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.					
2	Ulet menghadapi kesulitan	Peserta didik tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas di kelas.	✓				
		Peserta didik berupaya mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi selama proses belajar.	✓				
		Peserta didik tidak merasa malu saat mengalami kegagalan dan mampu bangkit untuk memperbaiki hasil belajarnya.	✓				
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam merespons permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	✓				

		Peserta didik berusaha menemukan berbagai alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi saat belajar.	✓				
		Peserta didik tidak ragu untuk berdiskusi atau berkonsultasi dengan guru mengenai solusi pemecahan masalah.	✓				
4	Lebih senang bekerja mandiri	Peserta didik berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.		✓			
		Peserta didik tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas.	✓				
		Peserta didik mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa menyalin jawaban dari teman.	✓				
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Peserta didik lebih tertarik Melakukan kegiatan	✓				

		pembelajaran yang bersifat kreatif dan bervariasi					
		Peserta didik berinisiatif mencari sumber atau referensi lain untuk menunjang proses belajarnya.	✓				
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Peserta didik berani menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.	✓				
		Peserta didik bersikap konsisten terhadap pendapat yang diyakininya.	✓				
7	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan keteguhan dalam mempertahankan pendapatnya.	✓				
		Peserta didik tidak mudah berubah pendapat karena pengaruh teman.	J				

8	Senang Mencari dan Memecahkan masalah soal-soal	Peserta didik senang mencari jawaban dari soal yang diberikan guru.		✓			
		Peserta didik mencari informasi tambahan untuk membantu memahami pelajaran.	✓				
		Peserta didik merasa senang saat mengerjakan soal pembelajaran	✓				

Terima kasih

### Lampiran 7 Lembar Observasi Siswa Pretest Kelas Ekperimen

#### LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

KELAS III SDN 060868

Nama : *hAris . I. Samudra*

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti. Bila kurang jelas/tidak mengerti, tanyakan pada guru
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan anda Keterangan :
  - 5 = Sangat Setuju
  - 4 = Setuju
  - 3 = Ragu Ragu
  - 2 = Tidak Setuju
  - 1 = Sangat Tidak Setuju

Penilaian

No.	Kategori Pengamatan	Deskripsi	Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Tekun menghadapi tugas	Peserta didik menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.			✓		
		Peserta didik menyelesaikan dan menyerahkan tugas sesuai				✓	

		atau lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.					
2	Ulet menghadapi kesulitan	Peserta didik tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas di kelas.			✓		
		Peserta didik berupaya mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi selama proses belajar.				✓	
		Peserta didik tidak merasa malu saat mengalami kegagalan dan mampu bangkit untuk memperbaiki hasil belajarnya.			✓		
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam merespons permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.				✓	

		Peserta didik berusaha menemukan berbagai alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi saat belajar.			✓		
		Peserta didik tidak ragu untuk berdiskusi atau berkonsultasi dengan guru mengenai solusi pemecahan masalah.				✓	
4	Lebih senang bekerja mandiri	Peserta didik berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.			✓		
		Peserta didik tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas.				✓	
		Peserta didik mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa menyalin jawaban dari teman.			✓		
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Peserta didik lebih tertarik Melakukan kegiatan				✓	

		pembelajaran yang bersifat kreatif dan bervariasi					
		Peserta didik berinisiatif mencari sumber atau referensi lain untuk menunjang proses belajarnya.			✓		
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Peserta didik berani menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.				✓	
		Peserta didik bersikap konsisten terhadap pendapat yang diyakininya.			✓		
7	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan keteguhan dalam mempertahankan pendapatnya.				✓	
		Peserta didik tidak mudah berubah pendapat karena pengaruh teman.			✓		

8	Senang Mencari dan Memecahkan masalah soal-soal	Peserta didik senang mencari jawaban dari soal yang diberikan guru.				✓	
		Peserta didik mencari informasi tambahan untuk membantu memahami pelajaran.				✓	
		Peserta didik merasa senang saat mengerjakan soal pembelajaran				✓	

Terima kasih

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR**  
**KELAS III SDN 060868**

Nama : *SYIFA*

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti. Bila kurang jelas/tidak mengerti, tanyakan pada guru
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan anda Keterangan :
  - 5 = Sangat Setuju
  - 4 = Setuju
  - 3 = Ragu Ragu
  - 2 = Tidak Setuju
  - 1 = Sangat Tidak Setuju

Penilaian

No.	Kategori Pengamatan	Deskripsi	Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Tekun menghadapi tugas	Peserta didik menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.			✓		
		Peserta didik menyelesaikan dan menyeraikan tugas sesuai			✓		

		atau lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.					
2	Ulet menghadapi kesulitan	Peserta didik tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas di kelas.			✓		
		Peserta didik berupaya mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi selama proses belajar.				✓	
		Peserta didik tidak merasa malu saat mengalami kegagalan dan mampu bangkit untuk memperbaiki hasil belajarnya.			✓		
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam merespons permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.			✓		

		Peserta didik berusaha menemukan berbagai alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi saat belajar.			✓		
		Peserta didik tidak ragu untuk berdiskusi atau berkonsultasi dengan guru mengenai solusi pemecahan masalah.			✓		
4	Lebih senang bekerja mandiri	Peserta didik berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.				✓	
		Peserta didik tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas.				✓	
		Peserta didik mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa menyalin jawaban dari teman.				✓	
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Peserta didik lebih tertarik Melakukan kegiatan			✓		

		pembelajaran yang bersifat kreatif dan bervariasi					
		Peserta didik berinisiatif mencari sumber atau referensi lain untuk menunjang proses belajarnya.			✓		
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Peserta didik berani menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.				✓	
		Peserta didik bersikap konsisten terhadap pendapat yang diyakininya.				✓	
7	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan keteguhan dalam mempertahankan pendapatnya.			✓		
		Peserta didik tidak mudah berubah pendapat karena pengaruh teman.				✓	

8	Senang Mencari	Peserta didik. senang mencari jawaban dari soal yang diberikan guru.				✓	
	-dan Memecahkan masalah soal- soal	Peserta didik mencari informasi tambahan untuk membantu memahami pelajaran.				✓	
		Peserta didik merasa senang saat mengerjakan soal pembelajaran				✓	

Terima kasih

## Lampiran 8 Lembar Observasi Siswa Pretest Kelas Ekperimen

### LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

KELAS III SDN 060868

Nama : *KATNISS min*

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti. Bila kurang jelas/tidak mengerti, tanyakan pada guru
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan anda Keterangan :
  - 5 = Sangat Setuju
  - 4 = Setuju
  - 3 = Ragu Ragu
  - 2 = Tidak Setuju
  - 1 = Sangat Tidak Setuju

#### Penilaian

No.	Kategori Pengamatan	Deskripsi	Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Tekun menghadapi tugas	Peserta didik menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.	✓				
		Peserta didik menyelesaikan dan menyerahkan tugas sesuai		✓			

		atau lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.					
2	Ulet menghadapi kesulitan	Peserta didik tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas di kelas.	✓				
		Peserta didik berupaya mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi selama proses belajar.		✓			
		Peserta didik tidak merasa malu saat mengalami kegagalan dan mampu bangkit untuk memperbaiki hasil belajarnya.	✓				
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam merespons permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.		✓			

		Peserta didik berusaha menemukan berbagai alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi saat belajar.	✓				
		Peserta didik tidak ragu untuk berdiskusi atau berkonsultasi dengan guru mengenai solusi pemecahan masalah.		✓			
4	Lebih senang bekerja mandiri	Peserta didik berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.		✓			
		Peserta didik tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas.		✓			
		Peserta didik mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa menyalin jawaban dari teman.	✓				
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Peserta didik lebih tertarik Melakukan kegiatan		✓			

		pembelajaran yang bersifat kreatif dan bervariasi					
		Peserta didik berinisiatif mencari sumber atau referensi lain untuk menunjang proses belajarnya.	✓				
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Peserta didik berani menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.	✓				
		Peserta didik bersikap konsisten terhadap pendapat yang diyakininya.	✓				
7	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan keteguhan dalam mempertahankan pendapatnya.	✓				
		Peserta didik tidak mudah berubah pendapat karena pengaruh teman.	✓				

8	Senang Mencari dan Memecahkan masalah soal-soal	Peserta didik senang mencari jawaban dari soal yang diberikan guru.	✓				
		Peserta didik mencari informasi tambahan untuk membantu memahami pelajaran.		✓			
		Peserta didik merasa senang saat mengerjakan soal pembelajaran	✓				

Terima kasih

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR**  
**KELAS III SDN 060868**

Nama : *Setiawan*

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti. Bila kurang jelas/tidak mengerti, tanyakan pada guru
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan anda Keterangan :  
 5 = Sangat Setuju  
 4 = Setuju  
 3 = Ragu Ragu  
 2 = Tidak Setuju  
 1 = Sangat Tidak Setuju

Penilaian

No.	Kategori Pengamatan	Deskripsi	Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Tekun menghadapi tugas	Peserta didik menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.		✓			
		Peserta didik menyelesaikan dan menyerahkan tugas sesuai	✓				

		atau lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan.					
2	Ulet menghadapi kesulitan	Peserta didik tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas di kelas.	✓				
		Peserta didik berupaya mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi selama proses belajar.		✓			
		Peserta didik tidak merasa malu saat mengalami kegagalan dan mampu bangkit untuk memperbaiki hasil belajarnya.	✓				
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam merespons permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.		✓			

		Peserta didik berusaha menemukan berbagai alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi saat belajar.	✓				
		Peserta didik tidak ragu untuk berdiskusi atau berkonsultasi dengan guru mengenai solusi pemecahan masalah.	✓				
4	Lebih senang bekerja mandiri	Peserta didik berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.	✓				
		Peserta didik tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas.	✓				
		Peserta didik mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa menyalin jawaban dari teman.	✓				
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	Peserta didik lebih tertarik Melakukan kegiatan	✓				

		pembelajaran yang bersifat kreatif dan bervariasi					
		Peserta didik berinisiatif mencari sumber atau referensi lain untuk menunjang proses belajarnya.	✓				
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	Peserta didik berani menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.	✓				
		Peserta didik bersikap konsisten terhadap pendapat yang diyakininya.	✓				
7	Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan keteguhan dalam mempertahankan pendapatnya.	✓				
		Peserta didik tidak mudah berubah pendapat karena pengaruh teman.	✓				

8	Senang Mencari dan Memecahkan masalah soal-soal	Peserta didik senang mencari jawaban dari soal yang diberikan guru.	✓				
		Peserta didik mencari informasi tambahan untuk membantu memahami pelajaran.		✓			
		Peserta didik merasa senang saat mengerjakan soal pembelajaran	✓				

Terima kasih

**Lampiran 9 Dokumentasi**



Bersama Ibu Kepsek



Bersama Wali Kelas III A



Uji Coba Kelas Kontrol



Uji Coba Kelas Ekperimen

## Lampiran 10 K1



FORM K 1

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :



Nama Mahasiswa : Aulia Sahdia

NPM : 2202090017

Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,91

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran PPKN Kelas III SDN 060868 Medan.	
	Pengaruh Media Video Animasi Pembelajaran PPKN Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dikelas III SDN 060868 Medan.	
	Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran PPKN Kelas III SDN 060868 Medan.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Oktober 2025

Hormat Pemohon



Aulia Sahdia

## Lampiran 11 K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Aulia Sahdia  
NPM : 2202090017  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**"Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa  
Dalam Pelajaran PPKN Kelas III SDN 060868 Medan"**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahnia, M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Oktober 2025  
Hormat Pemohon,

Aulia Sahdia

Keterangan  
Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

## Lampiran 12 K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2364/II.3-AU//UMSU-02/ F/2025  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Aulia Sahdia  
N P M : 2202090017  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap  
Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran PPKn Kelas III SDN 060868 Medan

Pembimbing : Assoc.Prof.Dr. Irfan Dahnia, M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 08 Oktober 2026

Medan, 16 Rabi'ul Akhir 1447 H  
08 Oktober 2025 M



Dibuat rangkap 4 (lima) :  
1. Fakultas (Dekan)  
2. Ketua Program Studi  
3. Dosen Pembimbing  
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



### Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



#### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama : Aulia Sahdia  
 NPM : 2202090017  
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran PPKn Kelas III SDN 060868 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
07/10/2025	Acc Judul	
06/10/2025	Perbaiki bab 1 dan menambahkan data	
13/11/2025	Memperbaiki rumusan masalah	
24/11/2025	Membuat tabel pada indikator dan penelitian	
1/12/2025	Bimbingan Bab II	
5/12/2025	Memperbaiki jadwal penelitian bab III	
11/12/2025	Acc Proposal	

Medan, Desember 2025

Diketahui oleh:  
 Ketua Prodi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Ass. Prof. Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.

## Lampiran 14 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:


Nama : Aulia Sahdia  
NPM : 2202090017  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran PPKn Kelas III SDN 060868 Medan.

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing

  
Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

  
Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahniel, M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 15 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umou.ac.id> E-mail: [fkip@umou.ac.id](mailto:fkip@umou.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Aulia Sahdia  
 NPM : 2202090017  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*  
 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran PPKn Kelas  
 III SDN 060868 Medan

Pada hari Kamis, tanggal 18 Desember tahun 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 30 Januari 2026

Disetujui oleh :

Pembahas

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Irfan Daniel, M.Pd.

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 16 Surat Keterangan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)



**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Aulia Sahdia  
NPM : 2202090017  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran PPKn Kelas III SDN 060868 Medan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 18, Bulan Desember, Tahun 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Januari 2026

**UMSU**

Ketua,

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 17 Berita Acara SSeminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, Tanggal 18 Desember 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Aulia Sahdia  
NPM : 2202090017  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran PPKn Kelas III SDN 060868 Medan

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan cover
2.	Perbaikan data observasi
3.	Perbaikan Angket ke observasi
4.	Perbaikan kerapian

Medan, 30 Januari 2026

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.

## Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, Tanggal 18 Bulan Desember Tahun 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Sahdia  
NPM : 2202090017  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran PPKn Kelas III SDN 060868 Medan

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

- Disetujui  
 Disetujui dengan adanya perbaikan  
 Ditolak

Disetujui oleh:

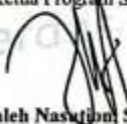
Dosen Pembahas

  
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

  
Assoc. Prof. Dr. Irfan Dahhial, M.Pd.

Panitia Pelaksana  
Ketua Program Studi

  
Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



## Lampiran 20 Surat Balasan Riset



PEMERINTAH KOTA MEDAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UPT SD NEGERI 060868**

Jalan Pendidikan Nomor 20, Medan TimurMedan, Sumatera Utara 20238,  
Pos-el [sd060868metim@gmail.com](mailto:sd060868metim@gmail.com)

Medan, 11 Februari 2026

Nomor : 422/ 108 /UPTSDN-868/II/2025  
Perihal : Surat Telah Melaksanakan Riset

Kepada Yth,  
Kepala Dekan Fakultas FKIP  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di -  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Riset Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 342/II.3 AU/UMSU-02/F/2026 tanggal 31 Januari, maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa atas nama **Aulia Sahdia (NPM:2202090017)**, telah melaksanakan risetnya di UPT SD Negeri 060868 Kecamatan Medan Timur pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Januari 2026

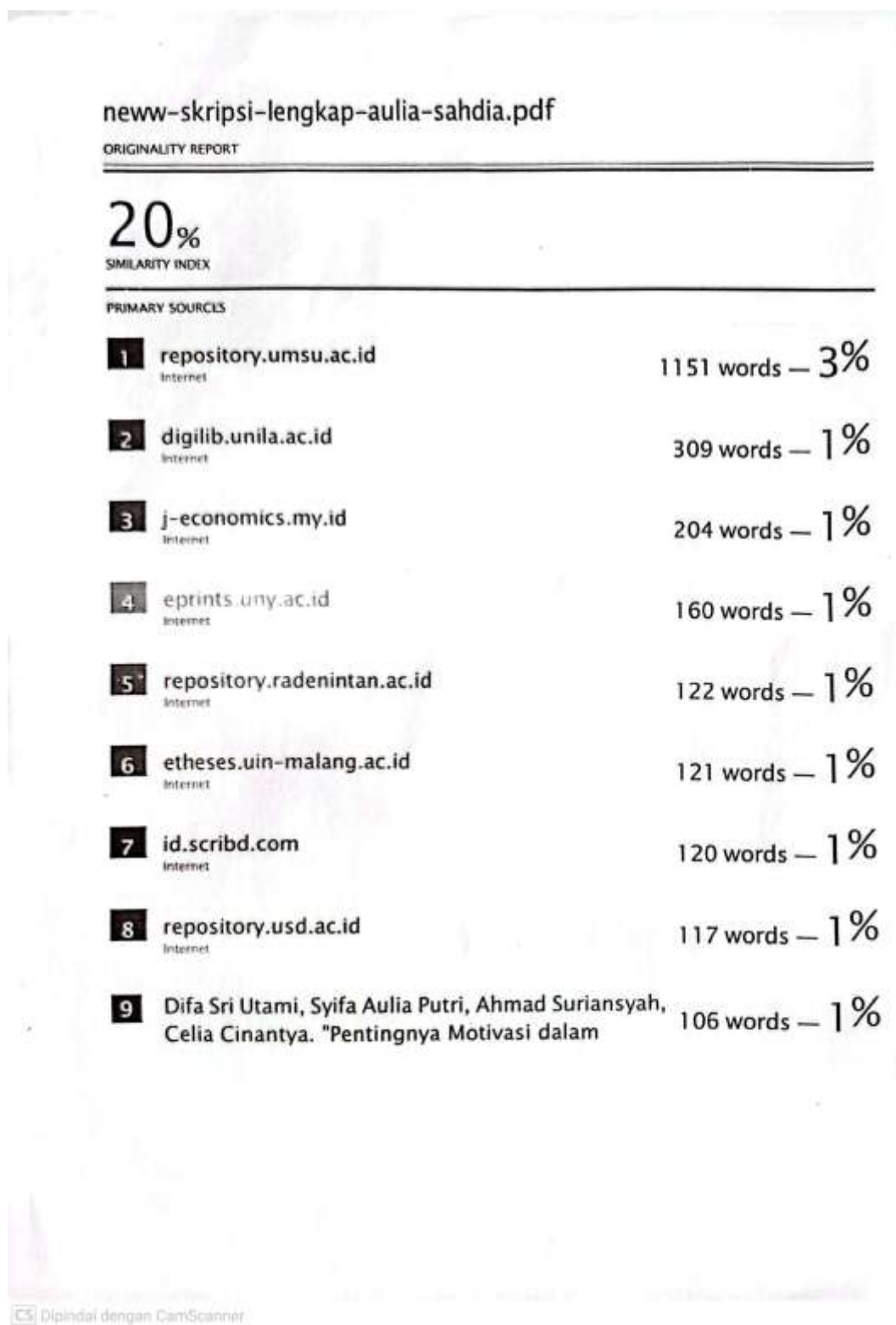
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran PPKn Kelas III SDN 060868 Medan

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala UPT SD Negeri 060868  
Kec. Medan Timur

IDAWATY, S.Pd  
NIP. 19670113 201411 2 001

## Lampiran 21 Hasil Turnitin



## Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

### BIODATA



Nama : Aulia Sahdia S.Pd  
 NIM : 2202090017  
 Tempat, Tanggal Lahir : Bukit pepanyi , 17 Maret 2003  
 Agama : Islam  
 Email : auliasahdia03@gmail.com  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Alamat : Bukit pepanyi , kecamatan wih pesam ,kabupaten  
 Bener Meriah

Nama Orang Tua :

Nama Ayah : Firmansyah

Nama Ibu : Ariani

Riwayat Pendidikan:

Nama SD : Min 14 sukaramai atas  
 lulus tahun :2009-2015

Nama SMP : Mtsn 5 Aceh Tengah  
 lulus tahun: 2015- 2018

Nama SMA : SMA Negeri 8 Takengon  
 lulus tahun :2018- 2021

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Tahun masuk 2022 - Tahun lulus 2026